

**PENGARUH PRESTASI AKADEMIK DAN IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KESIAPAN CALON GURU  
PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI UNY 2011**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ADE TRIANANDA  
11403244023

JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015

## **PERSETUJUAN**

### **SKRIPSI**

#### **PENGARUH PRESTASI AKADEMIK DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KESIAPAN CALON GURU PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNY 2011**



**Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.  
NIP. 19771107 200501 2 001**

## **PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH PRESTASI AKADEMIK DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KESIAPAN CALON GURU PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNY 2011

Oleh:

ADE TRIANANDA  
11403244023

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 12 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M. Si., Akt. Ketua Pengaji Merangkap Pengaji	DEWAN PENGUJI		25 / Juni 2015
Dhyah Setyorini, M. Si.	Pengaji Pendamping Merangkap Sekretaris		25 / Juni 2015
Prof. Sukirno, Ph. D.	Pengaji Utama		25 / Juni 2015

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0028

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Ade Triananda  
NIM : 11403244023  
Jurusan : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Pengaruh Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Kesiapan Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2015

Peneliti,



Ade Triananda  
11403244023

## **MOTTO**

“Tujuan pendidikan adalah menghasilkan orang kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru”

**-Jean Piaget-**

“Jadilah pembuat alat,  
jangan menjadi pemakai alat”

**-Nasehat Hebat-**

“Jangan pernah takut gagal,  
Kita harus siap bertanding, kalah dan bahkan mati.  
Karena kesiapan itulah yang akan membuat  
kita menang”

**-Yoris Sebastian-**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Orang Tua dan Keluarga Besar H. M. Fadil, yang senantiasa mencerahkan seluruh  
kasih sayang, perhatian, dorongan, motivasi, serta doa yang tak  
pernah putus dipanjangkan untuk peneliti.

Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH PRESTASI AKADEMIK DAN IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KESIAPAN CALON GURU  
PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS  
EKONOMI UNY 2011**

Oleh:  
**ADE TRIANANDA**  
11403244023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta; 2) Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta; 3) Pengaruh Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter secara Bersama-sama Terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *Expost facto*. Menurut Sugiyono, (2009: 3) penelitian *Expost facto* adalah suatu penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 pada bulan Januari sampai Februari tahun 2015. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Uji analisis instrumen yang digunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan uji prasyarat analisis normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif prestasi akademik dan implementasi pendidikan karakter terhadap kesiapan calon guru mahasiswa pendidikan akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta secara parsial maupun secara simultan, dibuktikan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01. Besar kontribusi sumbangannya diperoleh dari nilai R Square sebesar 72,7% prestasi akademik dan implementasi pendidikan karakter, sedangkan sisanya 27,3% kesiapan calon guru dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kata kunci: prestasi akademik, implementasi pendidikan karakter, kesiapan calon guru

# **THE INFLUENCE OF ACADEMIC ACHIEVEMENTS AND CHARACTER EDUCATION IMPLEMENTATION TOWARDS THE READINESS OF TEACHER APPLICANTS ON 2011 ACCOUNTING EDUCATION STUDENTS OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

Ade Triananda  
11403244023

## **ABSTRACT**

*This research is aimed to find out the influences of; 1) Academic Achievements toward the Readiness of Teacher Applicants on 2011 Accounting Education Students of Yogyakarta State University; 2) Character Education Implementation toward the Readiness of Teacher Applicants on 2011 Accounting Education Students of Yogyakarta State University; 3) Both of them simultaneously toward the Readiness of Teacher Applicants on 2011 Accounting Education Students of Yogyakarta State University.*

*This research would employ the ex post facto design, which according to Sugiyono (2003: 3), deals with a fact by means of retrospective study of its preceding factors to determine their causality. The research was carried out at Accounting Education Students on 2011 Of Yogyakarta State University, from January to February 2015. The methods used are by means of questionnaire and documentation. The research instruments are examined based on their validity and reliability. The regression models are used on the data analysis and are precondition-tested for any normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity.*

*As the result, positive influences are shown, both partially and simultaneously, from academic achievements and the character education implementation toward the readiness of teacher applicants on 2011 Accounting Education Students of Yogyakarta State University with signification value of <0,01%. The amount of contribution is shown on the R-Square value of 72,7% on academic achievements and the character education implementation, while the 27,3% rest comes from variables beyond the scopes of this research.*

*Keywords:* academic achievements, character education implementation, readiness of teacher applicants.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M. Pd., M. A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dalam penyelesaian skripsi.
3. Prof. Sukirno, Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi, serta nara sumber yang telah memberikan pengarahan dan kemudahan dalam perizinan penelitian.
4. Dhyah Setyorini, M. Si., Ak. dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Para dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi yang membimbing dan memberikan ilmu yang Insyaallah bermanfaat bagi peneliti.
6. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyusun penelitian ini.

8. Orang tua dan seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas kontribusinya dalam skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini selanjutnya agar dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Yogyakarta, Juni 2015

Peneliti,



Ade Triananda

NIM. 11403244023

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....</b>	 <b>13</b>
A. Kajian Pustaka .....	13
1. Tinjauan tentang Kesiapan Calon Guru.....	13
a. Pengertian Kesiapan Calon Guru.....	13

b.	Pentingnya Kesiapan Calon Guru .....	18
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Calon Guru .....	19
d.	Indikator Kesiapan Calon Guru .....	20
2.	Tinjauan tentang Prestasi Akademik .....	23
a.	Pengertian Prestasi Belajar .....	23
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	25
3.	Tinjauan tentang Impelmentasi Pendidikan Karakter .....	29
a.	Pengertian Pendidikan Karakter .....	29
b.	Tujuan Pendidikan Karakter .....	32
c.	Indikator Karakter Calon Guru .....	34
d.	Implementasi Pendidikan Karakter Mahasiswa .....	36
B.	Penelitian yang Relevan.....	51
C.	Kerangka Berpikir.....	54
D.	Paradigma Penelitian .....	56
E.	Pengajuan Hipotesis.....	57
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>	
A.	Desain Penelitian .....	58
B.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	58
C.	Variabel Penelitian.....	58
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	59
E.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	60
F.	Teknik Pengambilan Sampel .....	61
G.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	62
H.	Uji Coba Instrumen.....	66

I. Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
A. Analisis Data.....	76
1. Uji Instrumen.....	77
a. Uji Validitas .....	77
b. Uji Reliabilitas .....	79
2. Karakteristik Responden.....	80
a. Deskriptif Variabel .....	80
b. Kategorisasi .....	81
3. Pengujian Prasyarat Analisis.....	85
a. Uji Normalitas.....	85
b. Uji Linieritas .....	86
c. Uji Multikolinieritas .....	86
d. Uji Heteroskedastisitas .....	87
4. Pengujian Hipotesis .....	88
a. Hipotesis 1 .....	88
b. Hipotesis 2 .....	90
c. Hipotesis 3 .....	92
B. Pembahasan .....	95
1. Hipotesis 1 .....	95
2. Hipotesis 2 .....	96
3. Hipotesis 3 .....	98
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100

B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Observasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 .....	6
2. Tingkat Kesiapan, Implementasi Pendidikan Karakter Kelas Unggulan .....	7
3. Tingkat Kesiapan, Implementasi Pendidikan Karakter Kelas Reguler .....	8
4. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 .....	60
5. Pembagian Sampel Penelitian .....	62
6. Alternatif Jawaban Angket Pengetahuan dan Tujuan Pendidikan Karakter ..	63
7. Alternatif Jawaban Angket Karakter Calon Guru dan Penerapannya .....	63
8. Kisi-kisi Instrumen Implementasi Pendidikan Karakter .....	63
9. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Calon Guru .....	64
10. Alternatif Jawaban Angket Kesiapan Calon Guru .....	65
11. Hasil Uji Validitas Implementasi Pendidikan Karakter .....	77
12. Hasil Uji Validitas Kesiapan Calon Guru .....	78
13. Hasil Uji Reliabilitas .....	79
14. Deskriptif Variabel Penelitian .....	80
15. Kategori Prestasi Akademik .....	82
16. Kategori Implementasi Pendidikan Karakter .....	83
17. Kategori Kesiapan Calon Guru .....	84
18. Hasil Uji Normalitas .....	85
19. Hasil Uji Linieritas .....	86
20. Hasil Uji Multikolinieritas .....	87
21. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	87
22. Hasil Regresi Linear Sederhana .....	88
23. Hasil Koefisien Determinasi .....	90

24. Hasil Regresi Linear Sederhana .....	90
25. Hasil Koefisien Determinasi .....	92
26. Hasil Regresi Linear Berganda.....	92
27. Hasil Koefisien Determinasi .....	94
28. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	95

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Diagram Kategori Prestasi Akademik .....	82
2. Diagram Kategori Implementasi Pendidikan Karakter .....	83
3. Diagram Kategori Kesiapan Calon Guru .....	84

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Uji Coba Penelitian .....	106
2. Tabulasi Data Uji Validitas .....	113
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	118
4. Angket Penelitian.....	121
5. Tabulasi Data Penelitian.....	126
6. Analisis Data.....	140
7. Uji Prasyarat Analisis .....	147
8. Uji Hipotesis, SE, SR .....	152

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru memegang peranan penting terhadap kualitas pendidikan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten, sekaligus guru akan berperan sebagai model bagi anak didik. Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru atas perkembangan masyarakatnya akan mengantarkan para siswa untuk dapat berpikir melewati batas-batas kekinian, berpikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Pemerintah memiliki tekad menjadikan guru sebagai tenaga kerja profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, agar nantinya SDM di Indonesia mampu sejajar dengan lain di dunia. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan, secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, diperlukan guru dalam jumlah yang memadai, standar mutu kompetensi, dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru profesional yang mencukupi dan dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional, diperlukan

suatu proses secara terus-menerus, tepat sasaran, dan efektif. Proses menuju guru profesional ini perlu didukung oleh semua unsur yang terkait dengan guru. Unsur-unsur tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat dengan sendirinya bekerja membentuk guru-guru yang profesional dalam mutu maupun kualitas yang mencukupi. Guru memiliki kapasitas tertentu dalam rangka menuju guru professional. Pemahaman guru sangat penting bagi landasan dalam mengembangkan program pembinaan dan pengembangan guru.

Proses untuk menjadi guru profesional melibatkan beberapa karakteristik kerja guru. Karakteristik pertama yaitu pekerjaan guru bersifat individualisit non kolaboratif, hal ini berarti bahwa guru dalam melaksanakan tugas-tugas pengajarannya memiliki tanggung jawab secara individual, tidak mungkin dikaitkan dengan tanggung jawab orang lain. Karakteristik ini antara lain seperti cara mengajar guru terhadap siswanya secara efektif, hal ini terjadi pada interaksi guru dan siswa ketika kegiatan belajar mengajar, namun tidak melibatkan guru lain.

Karakteristik kedua bahwa pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang dilakukan dalam ruang terisolir dan menyerap seluruh waktu. Hampir seluruh waktu guru dihabiskan di ruang-ruang kelas bersama para siswanya. Implikasi dari hal ini adalah bahwa keberhasilan kerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh motivasi dan dedikasi guru untuk dapat menghidupkan suasana kelas.

Karakteristik ketiga bahwa pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang memungkinkan minimnya kontak akademis antarguru, sedangkan guru memiliki kapasitas antarguru yang berbeda-beda. Guru seharusnya dapat berbagi pengalaman mengajarnya dengan guru lain, sehingga guru dapat meningkatkan potensi akademisnya dalam mengajar, namun dikarenakan kontak akademis yang rendah, potensi akademis yang dimiliki guru relatif mengalami perkembangan yang tidak merata satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antarguru sangat rendah.

Karakteristik keempat bahwa pekerjaan guru tidak pernah mendapat umpan balik. Umpan balik berarti informasi baik berupa komentar ataupun kritik atas apa yang telah dilakukan selama melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan umpan balik inilah guru akan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Karakteristik kelima bahwa pekerjaan guru memerlukan waktu untuk mendukung waktu kerja di ruang kelas. Waktu kerja tidak terbatas hanya di ruang-ruang kelas saja. Dalam banyak hal, justru waktu guru untuk mempersiapkan proses belajar mengajar di ruang kelas lebih lama.

Berdasarkan karakteristik kerja di atas, terdapat pula karakteristik disiplin ilmu pengetahuan yang sangat penting artinya untuk dipahami, khususnya oleh guru. Hal ini dikarenakan, guru harus menjawai disiplin ilmu yang harus diajarkan. Hal tersebut tidak sejalan dengan realitas yang menunjukkan bahwa kualitas guru belum sebagaimana yang diharapkan.

Berbagai usaha yang serius dan sungguh-sungguh serta terencana harus secara terus menerus dilakukan dalam pengembangan kualitas guru.

Khusus untuk guru akuntansi fungsi strategisnya nampak pada dua hal. Pertama, secara internal (dalam lingkup proses belajar mengajar) ia dituntut memiliki kemampuan teliti, kecepatan dalam berhitung, berpikir sistematik dan penguasaan terhadap kasus-kasus riil. Alasannya pelajaran akuntansi terdiri atas banyak kasus-kasus perhitungan yang lebih merupakan pengambaran dari kasus-kasus transaksi ekonomi secara riil. Kedua, secara eksternal (dalam lingkup kemasyarakatan pada umumnya) maka akuntansi merupakan bidang yang senantiasa ada dan dibutuhkan oleh masyarakat. Hampir tidak ada aktivitas dengan masyarakat yang tidak menggunakan pencatatan keuangan dalam bentuk akuntansi.

Dua hal tersebut di atas menuntut pentingnya guru akuntansi yang memiliki kompetensi personal, sosial, dan profesional tertentu jika dibandingkan dengan guru bidang studi lain. Kemampuan personal adalah kemampuan guru akuntansi secara pribadi, yaitu guru akuntansi harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek yaitu siswa. Dengan kata lain, bahwa guru akuntansi harus memiliki kepribadian yang patut diteladani. Kemampuan sosial adalah kemampuan guru akuntansi dalam berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru bidang studi lain, dengan kepala sekolah, dengan pegawai tata usaha, dan tidak lupa pula dengan anggota masyarakat di lingkungannya. Sedangkan kemampuan profesional

adalah kemampuan guru akuntansi dalam artian, guru akuntansi harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studi yang akan diajarkan yaitu bidang studi akuntansi, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang sesungguhnya telah dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 ketika mengampu PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) dimana mahasiswa calon guru berhadapan langsung dengan siswanya dan mengimplementasikan ilmu keguruan yang telah dipelajari dari semester sebelumnya. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit pula mahasiswa pendidikan akuntansi yang tidak menggunakan metode belajar mengajar yang lebih inovatif, bahkan cenderung monoton. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa cenderung kurang maksimal dalam menempuh mata kuliah keguruan baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 sebanyak 41% mahasiswa menjawab “Tidak” pada pernyataan nomor 9 dengan pernyataan “Apakah anda sudah maksimal ketika menempuh mata kuliah keguruan baik secara teoritis maupun praktis”, dan sebanyak 34% mahasiswa menjawab “Tidak” pada pernyataan nomor 6 “Apakah anda sudah memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sebagai bekal bagi calon guru”.

Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas sebagai penransfer ilmu pengetahuan, namun guru juga bertanggung jawab dalam membina serta mendidik karakter para siswanya. Berdasarkan hal tersebut pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap implikasi kepribadian seorang calon guru. Hal ini dikarenakan untuk menjadi seorang tenaga pendidik profesional, calon guru harus memiliki kemampuan kognitif yang mumpuni serta kepribadian berkarakter.

Pendidikan karakter, merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif. Dengan demikian guru harus mampu memberdayakan dirinya untuk mengajarkan pendidikan karakter dimulai dengan dari dirinya sendiri serta mengintegrasikan seluruh nilai ke dalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan pada 115 dari 128 mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Desember 2014, meliputi kelas reguler (A dan B), dan kelas unggulan (Internasional), menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011

<b>Kategori</b>		<b>Kelas Reguler 99 Mahasiswa</b>	<b>Kelas Unggulan 29 Mahasiswa</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>IPK</b>	Tertinggi	3,8	3,82	3,81
	Terendah	2,74	3,08	2,91
<b>Implementasi pendidikan Karakter</b>	Positif	74,5%	77%	76%
	Negatif	25,5%	23%	24%

<b>Kategori</b>		<b>Kelas Reguler 99 Mahasiswa</b>	<b>Kelas Unggulan 29 Mahasiswa</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>Kesiapan Calon Guru</b>	Siap	68%	65%	66,5%
	Tidak Siap	32%	35%	33,5%

Sumber: Hasil Observasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011

Data di atas menunjukkan bahwa IPK tertinggi dari seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 3,82 yang diperoleh dari mahasiswa kelas unggulan, sedangkan terendah 2,74 diperoleh dari mahasiswa kelas regular. Implementasi pendidikan karakter oleh seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 sebanyak 76% positif mengimplementasikan, dan 24% negatif. Kesiapan calon guru secara umum 66,5% telah siap, dan 33,5% tidak siap. Jika dilihat secara khusus antara kelas reguler dan kelas unggulan, kelas reguler memiliki tingkat kesiapan sebanyak 68%, sedangkan kelas unggulan memiliki tingkat ketidaksiapan lebih banyak yaitu 35% dibandingkan kelas reguler yang hanya 32%.

Hasil observasi tersebut juga dapat disajikan dengan lebih spesifik yaitu dengan mengaitkan antara IPK dengan persentase tingkat kesiapan calon guru dan pengimplementasian pendidikan karakter, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Kesiapan dan Implementasi Pendidikan Karakter Kelas Unggulan

<b>IPK</b>	<b>Tingkat Kesiapan Calon Guru</b>		<b>Tingkat Pengimplementasian Pendidikan Karakter</b>	
	<b>Siap</b>	<b>Tidak Siap</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
3,51 - 4,00	60%	40%	80%	20%
2,76 - 3,50	45%	55%	73%	27%
2,00 - 2,75	0	0	0	0

Sumber: Hasil Observasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011

Tabel 3. Tingkat Kesiapan dan Implementasi Pendidikan Karakter Kelas Reguler

<b>IPK</b>	<b>Tingkat Kesiapan Calon Guru</b>		<b>Tingkat Pengimplementasian Pendidikan Karakter</b>	
	<b>Siap</b>	<b>Tidak Siap</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
3,51 - 4,00	66%	34%	77%	23%
2,76 - 3,50	53%	47%	73%	27%
2,00 - 2,75	0%	100%	57%	43%

Sumber: Hasil Observasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011

Kedua tabel tersebut menunjukkan hubungan IPK, tingkat kesiapan calon guru, dan tingkat implementasi pendidikan karakter antara kelas unggulan dengan kelas reguler. Indeks prestasi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu: Istimewa (3,51 – 4,00), Sangat Memuaskan (2,76 – 3,50), Memuaskan (2,00 – 2,75), dari masing-masing kategori tersebut mahasiswa memiliki tingkat kesiapan dan pengimplementasian pendidikan karakter yang berbeda-beda. Pada kelas unggulan menunjukkan angka persentase yang cukup signifikan antara IPK tinggi dengan IPK sedang pada tingkat kesiapan calon guru dan tingkat pengimplementasian pendidikan karakter, sedangkan pada kelas reguler mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki tingkat kesiapan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas unggulan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki kesiapan calon guru. Pada mahasiswa dengan IPK sedang di kelas reguler hampir 50% tidak mempunyai kesiapan calon guru, bahkan ada yang tidak siap sama sekali.

Berdasarkan uraian di tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul, “Pengaruh Prestasi Akademik, Pendidikan Karakter dan Karakter Calon Guru Terhadap Kesiapan Calon Guru Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian dapat diuraikan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Mahasiswa calon guru cenderung kurang maksimal dalam menempuh mata kuliah keguruan baik teoritis maupun praktis.
2. Mahasiswa calon guru masih kurang memahami atau menguasai kompetensi yang diharapkan dalam mata kuliah keguruan.
3. Mahasiswa yang masuk ke jurusan pendidikan setelah lulus nanti belum tentu mereka ingin menjadi guru sehingga tidak terlalu mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru.
4. Tidak Semua Mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki kesiapan calon guru.
5. Mahasiswa dengan IPK tinggi tidak menjamin memiliki karakter yang sesuai dengan kriteria guru professional.
6. Tidak semua mahasiswa calon guru mengimplementasikan pendidikan karakter yang telah ditempuh dalam mata kuliah pendidikan karakter.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada:

Mahasiswa yang masuk ke jurusan pendidikan setelah lulus nanti belum tentu mereka ingin menjadi guru sehingga tidak terlalu mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru, tidak semua mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki kesiapan calon guru, dan tidak semua mahasiswa calon guru mengimplementasikan pendidikan karakter yang telah ditempuh dalam mata kuliah pendidikan karakter.

Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan akan lebih mendalam dan terfokus. Prestasi akademik adalah hal pokok yang seharusnya didapat melalui proses perkuliahan selama menjadi mahasiswa, dan ketika mahasiswa seharusnya menerapkan pendidikan karakter sebagai langkah mempersiapkan diri menjadi guru, namun faktanya hal tersebut tidak diketahui sehingga dirasa penting untuk dilakukan penelitian pada kedua faktor tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan Fakultas Ekonomi UNY 2011?
2. Bagaimanakah Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011?

3. Bagaimanakah Pengaruh Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama Terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui Pengaruh Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011
2. Mengetahui Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011
3. Mengetahui Pengaruh Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama Terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori yang telah didapat dibangku kuliah.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi penelitian lain yang sejenis yang akan dilakukan oleh peneliti sesudahnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi praktisi pendidikan

Penelitian ini dihadapkan dapat memberikan gambaran kepada praktisi pendidikan khususnya elemen perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan kinerja dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi guru.

### b. Bagi LPTK

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong LPTK untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada sebagai upaya meningkatkan kualitas lulusan.

### c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapan menjadi guru agar kelak setelah lulus dari perguruan tinggi dapat menjadi guru yang profesional.

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah kesiapan calon guru untuk menjadi guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Tinjauan tentang Kesiapan Calon Guru**

###### **a. Pengertian Kesiapan Calon Guru**

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti “sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakan saja)” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:1059). Jadi kesiapan adalah kondisi atau keadaan sudah siap. Sedangkan menurut Kamus Psikologi, “Kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu” (Chaplin J. P, 2002:418). Pengertian lain kesiapan adalah yang dikemukakan Slameto, “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi” (2010:113). Hal ini berarti kesiapan menunjuk pada pengetahuan dan pengalaman serta penampilan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan tujuan yang dicapai.

Dalam kesiapan terdapat prinsip-prinsip dan juga aspek-aspek kesiapan, ada empat prinsip yaitu:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan.
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan. (Slameto, 2010:115).

Aspek-aspek kesiapan antara lain:

a. Kematangan (*maturity*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh + jiwa) sehingga terjadi diferensiasi.

b. Kecerdasan

Menurut J. Piaget, perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

- 1) *Sensori motor period* (0 – 2 tahun)
- 2) *Preoperational period* (2 – 7 tahun)
- 3) *Concrete operation* (7 – 11 tahun)
- 4) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

(Slameto, 2010:115-116)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 377) “Guru berarti orang yang pekerjaannya atau profesiya mengajar”. Menurut Sardiman (2009: 125), “Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan”, sedangkan menurut Dwi Siswoyo, dkk (2007: 126), “Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah”.

Menurut Sudarwan Danim (2002: 53) yang dimaksud dengan guru profesional adalah “Guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan”. Seiring dengan perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki akat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:7-8).

Secara garis besar ada 3 tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan, yaitu:

- a. Tingkatan *capability personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.
- b. Guru sebagai *inovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan mempunyai pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif.
- c. Tingkatan ketiga adalah guru sebagai *developer*, guru harus memiliki misi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mau dan mampu melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor kependidikan sebagai suatu sistem.  
(Sardiman, 2010:135-136)

Sardiman berpendapat ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media/sumber
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengenal fungsi dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Sardiman, 2010:163-181).

“Kesiapan guru yang dimanifestasikan dalam bentuk *performance*, sebenarnya bukan semata-mata penampilan lahiriah, tetapi juga menyangkut persoalan-persoalan sikap mental, sehingga menunjukkan kepribadian/kedirian guru itu sendiri, begitu juga penampilannya di depan kelas pada waktu mengajar” (Sardiman, 2009: 181)

Kesiapan Calon Guru adalah kesiapan mental mahasiswa calon guru untuk menjadi guru. Kesiapan tersebut memiliki empat kompetensi seperti yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 14 Th. 2006 tentang Guru dan Dosen yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kesiapan Calon Guru merupakan keadaan yang menunjukkan calon guru sudah memenuhi persyaratan yang diwajibkan sebagai seorang guru. Adapun syarat-syarat untuk menjadi guru menurut Sardiman (2009: 126-127) diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, antara lain:

- 1) Persyaratan administratif  
Syarat administratif ini antara lain, meliputi: soal kewarganegaraan (WNI), umur (lebih dari 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan.
- 2) Persyaratan teknis  
Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijasah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang mempunyai ijazah kependidikan guru dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran, serta mempunyai motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan atau pengajaran.
- 3) Persyaratan psikis  
Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuensi, dan berani bertanggungjawab, berani berkorban, dan mempunyai jiwa pengabdian.
- 4) Persyaratan fisik  
Persyaratan fisik ini antara lain, meliputi: berbadan sehat, tidak mempunyai cacat tubuh yang memungkinkan mengganggu pekerjaannya, tidak mempunyai gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat/diamati bahkan dinilai oleh para siswa/anak didiknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kesiapan calon guru adalah kesiapan mental meliputi: rasa tanggung jawab, moral, *integrity* yang tinggi, rasa pengabdian untuk mengajar/mendidik, berani membela dan mempertahankan kebenaran sesuai keahlian, memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya, memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi, serta memiliki daya kemampuan membimbing tercermin dalam profil kemampuan dasar bagi seorang guru.

### b. Pentingnya Kesiapan Calon Guru

Kesiapan Calon Guru sangat penting pada saat masih menjadi mahasiswa, yang kelak akan berkedudukan sebagai guru, kedudukan guru adalah sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Selain itu, kedudukan guru sebagai tenaga profesional juga bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Guru mempunyai beberapa peranan sehingga Kesiapan Calon Guru merupakan hal yang sangat penting agar mahasiswa calon guru nantinya dapat menjalankan peranannya sebagai guru sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Adapun peranan guru menurut Nana Syaodah Sukmadinata (2009: 251), yaitu:

1) Guru sebagai Pribadi

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing. Guru membimbing dan mendidik para siswa tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakan, tetapi dengan seluruh kepribadiannya.

2) Guru sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru sebagai seorang pendidik bertugas membantu mendewasakan anak dan sebagai seorang pengajar guru bertugas membantu perkembangan intelektual, afektif, dan psikomotor, melalui

menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing bertugas membantu anak mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya. Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para / siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latar belakangnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan Kesiapan Calon Guru yang meliputi guru sebagai pribadi, pendidik dan pengajar, serta pembimbing sangat penting untuk dilakukan di mana peranan tersebut nantinya akan bermanfaat bagi calon guru yang untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Calon Guru**

Kesiapan seseorang dalam menjadi guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesi juga menjadi poin penting dalam menentukan kesiapan calon guru. Tekad, semangat, dan lingkungan keluarga juga tidak terlepas dari faktor pendukung kesiapan.

A. Muri Yusuf (2002: 86) mengemukakan bahwa sikap, tekad, semangat, dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu proses perkembangan dimana suatu fungsi fisik atau mental telah tercapai perkembangan yang sempurna dalam arti siap digunakan, yang mempengaruhi Kesiapan Calon Guru dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga. Oleh

karena itu, pada saat seseorang memilih suatu pekerjaan hendaklah terjadi suatu proses yang selaras antara diri, pekerjaan, dan lingkungan keluarga.

Menurut Slameto (2010: 113) mengemukakan bahwa :

Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya 3 aspek, yaitu :

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang telah dipelajari.

Kondisi fisik akan sangat menentukan kematangan seseorang.

Kondisi fisik yang kurang mendukung seseorang dalam menjalani pekerjaannya, akan menghambat kelancaran dalam menjalankan tugasnya.

Kondisi mental yaitu menyangkut kecerdasan dan kesehatan jiwa, dan kondisi emosional berhubungan dengan dorongan, minat, dan motivasi yang mempengaruhi kesiapan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi Kesiapan Calon Guru baik dari dalam diri maupun faktor dari luar. Dari dalam diri seperti minat, ketekunan, kondisi fisik dan mental, bakat, intelejensi, kemandirian dan motivasi, sedangkan faktor dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

#### **d. Indikator Kesiapan Calon Guru**

Selain itu sebagai guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, seperti jasmani dan rohani serta memiliki tujuan pendidikan nasional. Hal ini dilakukan sebagai upaya mempersiapkan calon pendidik yang berkualitas. Kualifikasi akademik

diperoleh melalui pendidikan tinggi, program sarjana atau diploma empat.

Dalam Undang-undang RI No. 14 Th. 2006 tentang Guru dan Dosen dijelaskan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu :

- 1) Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik
- 2) Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- 4) Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar (UU Sisdiknas, 2009: 56-57)

Keempat jenis kompetensi guru tersebut di atas beserta subkompetensi dan indikator essensial sebagai berikut :

- 1) Kompetensi pedagogik

Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator essensial sebagai berikut :

- a) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator essensial memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator essensial memahami landasan kependidikan, menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
- c) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator essensial menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- d) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator essensial merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat

- ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran secara umum
- e) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator essensial, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.
- 2) Kompetensi kepribadian
- Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator essensial sebagai berikut :
- Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator essensial, bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
  - Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator essensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
  - Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator essensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
  - Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator essensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
  - Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator essensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- 3) Kompetensi profesional
- Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator essensial sebagai berikut :
- Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator essensial memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
  - Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator essensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.
- 4) Kompetensi sosial
- Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator essensial sebagai berikut :
- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan

- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa indikator Kesiapan Calon Guru akan terbentuk apabila telah mencapai keempat kompetensi di atas yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Prestasi Belajar merupakan indikator dari kompetensi pedagogik, sedangkan sikap keguruan indikator dari kompetensi kepribadian dan sosial.

## **2. Tinjauan tentang Prestasi Akademik**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “preatatie” yang berarti hasil usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan” (2005:895). Pendapat lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:4), “Prestasi merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks”. Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”.

Menurut W. S. Winkel beliau mengemukakan bahwa, Prestasi adalah bukti usaha siswa yang dapat dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat/tes. Dengan diketahuinya prestasi belajar maka seorang guru dapat mengetahui tingkat penguasaan

materi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan bahan ajar (1993: 51).

Sardiman (2010:20) berpendapat bahwa: "Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya". Witherington (dalam Nana Syaodah Sukmadinata, 2003:155)" Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan".

Prestasi Belajar menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) adalah "penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu".

Menurut Sugihartono, dkk (2007:74), "belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya".

Menurut Sumadi Suryabrata, (1993: 175) "Prestasi Belajar meliputi perubahan psikomotor, sehingga Prestasi Belajar adalah kemampuan mahasiswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat dicapai dalam belajar setelah siswa melakukan kegiatan belajar". Prestasi Belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya

tinggi dapat dikatakan bahwa telah berhasil dalam belajar (Slameto, 2010: 17).

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Nana Syaodah Sukmadinata (2004:162-163) menggolongkan faktor-faktor tersebut menjadi 2 golongan yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang terdiri dari aspek jasmaniah/kondisi fisik, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.
- b. Faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungannya, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Caroll yang dikutip oleh Nana Sujana (2004: 40), Prestasi Belajar yang dicapai dipengaruhi oleh 5 faktor, yakni:

- 1) Bakat pelajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan untuk siswa menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran, dan
- 5) Kemampuan individual

Empat faktor yaitu 1,2,3, dan 4 berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor 5 adalah faktor di luar individu (lingkungan). Sementara itu menurut Dalyono, berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula yang berasal dari luar dirinya.

Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yaitu:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sering sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya dengan kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar.

2) Intelelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang ia pelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelelegensinya rendah.

3) Minat dan Motivasi

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Demikian halnya dengan motivasi.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, semua itu turut mempengaruhi belajar anak. Disamping itu keadaan rumah juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada tidaknya peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan yang banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting mempengaruhi Prestasi Belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang hening, iklim yang sejuk, ini akan mempengaruhi proses belajar (Dalyono, 2007: 55-60)

Ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar secara global yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Muhibbin Syah, 2005: 132).

Belajar memerlukan proses dan akan lebih efektif bila didorong oleh motivasi dari dalam. Belajar juga akan lebih efektif bila melalui praktik atau mengalami sendiri serta merupakan pelajaran yang bermakna.

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam belajarnya yang meliputi kemampuan penguasaan keterampilan dan pengetahuan sebagai hasil pengalamannya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895), pengertian prestasi belajar adalah “Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Prestasi sangat dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuannya setelah seseorang tersebut melakukan suatu kegiatan yang disebut belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, “Prestasi Belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran atau hasil dari kegiatan belajar mengajar” (2006:4).

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik mempelajari, memahami, dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan dari bidang studi tertentu. Peneliti menggunakan pengertian prestasi belajar karena prestasi belajar sama dengan prestasi akademik, perbedaannya, mahasiswa tidak menggunakan prestasi belajar tetapi menggunakan prestasi akademik yang ditunjukkan dalam Indeks Prestasi Akademik (IPK).

Evaluasi digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai maka dengan menggunakan instrumen/tes. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian diolah dengan ketentuan yang berlaku dan

ditunjukkan dengan nilai. Nilai merupakan perumusan terakhir yang diberikan dalam hal ini dari dosen kepada mahasiswa yang dinamakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Diharapkan dengan menguasai materi kuliah mahasiswa mampu menghasilkan prestasi yang bagus dan untuk selanjutnya prestasi yang bagus ini akan mempengaruhi kesiapan menjadi guru.

### **3. Tinjauan tentang Implementasi Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Definisi adalah sebuah penjelasan tentang arti sebuah kata. Definisi merupakan perumusan yang singkat, padat, jelas, dan tepat menerangkan “apa sebenarnya suatu hal itu” sehingga dapat dengan jelas dimengerti dan dibedakan dari semua hal lain. Dari penjelasan ini jelaslah bahwa definisi mempunyai tugas untuk menentukan batas suatu pengertian dengan tepat, jelas, dan singkat. Maksudnya menentukan batas-batas pengertian tertentu sehingga jelas apa yang dimaksud, tidak kabur, dan tidak dicampuradukkan dengan pengertian-pengertian lain. Maka ada dua tinjauan definisi yang akan dibahas, pertama, perihal istilah *pendidikan* dan kedua perihal istilah *karakter*.

Pendidikan mempunya definisi yang luas, mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi

Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Menurut Wynne (Darmiyati Zuchdi dkk, 2009: 10-11) menyebutkan pengertian pendidikan karakter yaitu: seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku baik. Istilah pendidikan karakter erat kaitannya dengan personaliti, seseorang bisa disebut “orang yang

berkarakter” (*a person of character*) apabila orang itu berperlaku baik yang sesuai kaidah moral. Maka bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*) tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (*moral feeling*) dan “*acting the good*” (*moral action*).

“Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi.”(Doni Koesoema A.Ed).

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004:95) dalam Dharma Kesuma, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010:1) dalam Dharma Kesuma, “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pemikiran penting, yaitu 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

**b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2013 Bab 2 Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas mengandung filosofi pendidikan sebagai *educare*, yang untuk zaman sekarang sudah kurang memadai dan sebaiknya disempurnakan atau dilengkapi. Sebab filosofi pendidikan *educare* cenderung hanya mengajar, melatih, dan melengkapi peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan. Karena itu, filosofi pendidikan *educare* amat memberi penekanan pada materi yang diajarkan, disertai penilaian dengan sistem yang baku dan kaku serta wajib untuk dilaksanakan. Proses pendidikan tahap tertentu dianggap selesai dengan hasil ujian dan selesaiinya pemberian materi namun proses tersebut mengesampingkan karakter dan yang harus muncul dan menjadi pribadi anak.

Tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaranya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU. Pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter bukan pendidikan

akademik semata. Karena hal tersebut, Sunaryanto Kartadianta (2010:3) dalam Dharma Kesuma menegaskan:

Ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional, adalah sebuah kemunduran, karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan. Paradigma ini menempatkan peserta didik sebagai pelajar imitatif dan belajar dari ekspose-ekspose diktatis yang akan berhenti pada penguasaan fakta, prinsip, dan aplikasinya. Paradigma ini tidak sesuai dengan esensi pendidikan yang digariskan dalam UU Sisdiknas.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter yang pertama adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Atau dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara konseptual.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan

ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit diwujudkan, hal tersebut dikarenakan penguatan perilaku merupakan suatu hal yang menyeluruh (holistik) bukan suatu cuplikan dari rentangan waktu yang dimiliki oleh anak. Dalam setiap menit dan detik interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses yang mempengaruhi perilaku anak.

### c. Indikator Karakter Calon Guru

Ada beberapa indikator yang dapat dimiliki oleh para calon guru sejak mereka menempuh pendidikan dan keguruan, dan indikator ini hanya sebagian kecil dan tentunya dapat dikembangkan lebih luas.

#### 1) *Human Quality*

Yang dimaksud disini adalah para calon guru haruslah orang-orang yang berkualitas dan kualitas ini dapat diukur dengan mengetahui niat mereka untuk menjalani perkuliahan di bidang keguruan tersebut adalah keinginan sendiri. Tidak dipaksa orang tua atau pihak lainnya, karena jika masuk kuliah atas keinginan sendiri, para calon guru akan sangat nyaman menjalani perkuliahan, dan dengan giat untuk menggali potensi dan meningkatkannya sehingga ia menjadi orang-orang yang berkualitas.

## 2) Energetik

Menjadi guru haruslah penuh semangat dan senang menjalani profesi pendidik karena semangatnya seorang guru akan berpengaruh pada hasil kinerjanya dan juga peserta didik yang diajarnya, bila gurunya enerjik akan membuat para peserta didik semangat pula dan akan menyenangi semua materi pelajaran yang disampaikan gurunnya, mereka akan menganggap mudah semua materi pelajaran karena semangat yang dilihatnya dari gurunya, tidak akan ada peserta didik yang malas dan lesu di kelas, semua bersemangat dan tentunya guru seperti ini akan selalu berkreatif dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang digunakannya.

## 3) Berbobot

Pengajaran yang disampaikan oleh guru haruslah berbobot, bermutu agar menghasilkan peserta didik yang berbobot pula, banyak cara yang dapat ditempuh oleh para guru atau persiapan yang dapat diketahui oleh para calon guru, diantaranya, mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh para siswa sehingga apa yang diajarkan sangat tepat sasaran.

## 4) Aktif

Guru atau calon guru harus menjadi orang yang aktif, aktif menggali ilmu, wawasan dan pengetahuan, aktif belajar dan meningkatkan kualitas diri, terbuka dengan pembaharuan, serta mau dan mampu

menampung semua inspirasi dan kritik, saran dari orang lain demi meningkatkan kualitas diri.

#### 5) Tanggap

Guru dan calon guru harus memiliki karakter tanggap, tanggap dengan perubahan baik perubahan dari peserta didik yang sedang mengikuti pelajaran, misalnya ada siswa yang biasanya cekatan dan semangat dalam belajar, tiba-tiba berubah malas dan tidak fokus, sebagai guru haruslah tanggap mengapa peserta didik itu berubah, apa penyebabnya dan tanggap mencari solusinya, jangan biarkan berlarut hingga membawa efek pada peserta didik yang lain, atau guru juga cepat tanggap dengan cara pembelajaran yang digunakannya tidak cocok lagi atau kurang pas dengan tujuan pembelajaran, dan tanggap untuk merevisinya sehingga berkualitaslah pendidikan yang dilaksanakannya.

#### d. Implementasi Pendidikan Karakter Mahasiswa

Definisi implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Pelaksanaan atau Penerapan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Pengembangan pendidikan karakter pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi merupakan mata rantai tak terpisahkan dari sasaran pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi diharapkan dapat melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang berkualitas dan berkarakter, memiliki keunggulan daya saing, serta dapat menjadi tenaga kerja produktif pada berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, mahasiswa harus disiapkan dan diberdayakan agar mampu mempunyai kualitas karakter dan keunggulan daya saing guna menghadapi tuntutan, kebutuhan, serta tantangan dan persaingan dalam hidupnya.

Perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang besar dalam melahirkan sumber daya intelektual, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa ini. Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjalankan fungsinya sebagai agen pembaruan dalam masyarakat, di antaranya dalam bidang apa pun, seperti bidang politik, hukum, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan lain-lain. Lulusan perguruan tinggi juga diharapkan membawa pencerahan dan memberikan pengaruh positif bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Watak atau karakter mahasiswa dapat terbangun ketika ada suatu sistem yang kuat dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya kampus. Namun demikian, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya kampus akan dapat berkembang jika suatu perguruan tinggi

mampu memfasilitasinya dalam bentuk program dan kegiatan akademik yang berkesinambungan.

Berikut ini alternatif strategi yang dapat digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

### 1) Religius

Mahasiswa sebenarnya telah memiliki nilai-nilai religius seperti keimanan, ketakwaan, dan lain-lain, yang perlu dilakukan adalah penguatan keyakinan dan pengamalan mahasiswa terhadap nilai-nilai tersebut. Keyakinan terhadap nilai-nilai religius yang telah dimiliki oleh mahasiswa terkadang mengalami pasang surut. Mahasiswa terkadang karena pengaruh lingkungan atau teman sebaya melupakan pentingnya nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap dosen memiliki kesempatan yang sama untuk dapat melakukan hal tersebut. Seorang dosen dapat menyisipkan nilai-nilai religius dalam setiap perkuliahan. Artinya, tidak perlu secara langsung menuliskannya dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penyisipan nilai-nilai religius ini juga dapat dilakukan untuk setiap mata kuliah. Setiap dosen pengampu mata kuliah dapat melakukan penguatan nilai-nilai religius, yang dilakukan masing-masing dosen dengan kekhasannya masing-masing. Hal ini semakin mempertegas bahwa penguatan nilai-nilai religius seperti keimanan, ketakwaan, dan lain-lain

bukan semata-mata menjadi tanggung jawab dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Agama.

Keberanian untuk setiap saat menyisipkan nilai-nilai religius dalam perkuliahan menjadi tantangan besar para dosen. Semua itu dilakukan melalui suatu proses yang panjang. Tidak serta merta nilai-nilai religius ini akan menjadi nilai-nilai yang langsung terinternalisasi dalam diri mahasiswa. Proses panjang itu tetap harus dilakukan agar para mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai religius yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Jujur

Menyontek, plagiasi (penjiplakan karya tulis), dan titip presensi merupakan beberapa contoh perilaku tidak jujur mahasiswa yang akan dijelaskan pada bagian berikut:

- a) Menyontek. Menyontek akan menghilangkan rasa percaya diri mahasiswa. Bila kebiasaan tersebut berlanjut, percaya diri akan kemampuan diri juga menjadi luntur sehingga semangat belajar menjadi hilang, mahasiswa akan terkungkung oleh pendapatnya sendiri, yang merasuki alam pikirnya bahwa untuk pintar tidak harus dengan belajar tapi dengan cara mencontek.
- b) Plagiasi (penjiplakan karya tulis). Belakangan ini memang ada kecenderungan para mahasiswa membuat karya tulis mereka dalam bentuk makalah dengan jalan mudah, yaitu dengan mengunduh atau men-*download* materi-materi dari internet

melalui *website* yang berkenaan dengan topik yang dicari, lalu meng-*copy paste*-nya ke *word*. Dengan sedikit perubahan sistematika yang disesuaikan dengan kebutuhan, atau tidak diedit sama sekali, jadilah karya tulis berupa makalah. Selanjutnya, karya tulis berupa makalah itu diserahkan kepada dosen yang menugaskannya. Karya tulis berupa makalah yang dikumpulkan mahasiswa sebagai tugas seringkali tidak disertai sumber atau alamat darimana tulisan tersebut diunduh. Plagiasi di kalangan mahasiswa ini terjadi karena banyak faktor, di antaranya keinginan sebagian mahasiswa untuk menyelesaikan tugas makalahnya dengan mudah dan cepat. Alasan lain karena faktor “malas” menulis makalah sendiri, apalagi menulis dipandang bukan pekerjaan mudah bagi mahasiswa. Satu-satunya cara yang paling mungkin, dipilihnya jalan meng-*copy paste* karya tulis orang lain melalui internet. Jika plagiasi ini terus-menerus dibiarkan, yaitu mahasiswa dibiarkan meng-*copy paste* karya tulis orang lain dan mengakuinya sebagai karya tulis mereka, tentu hal ini kontradiksi dengan usaha membangun karakter di kalangan mahasiswa.

- c) Titip presensi. Daftar hadir yang ditandatangani mahasiswa sering disalahgunakan. Tanda tangan fiktif pun mewarnai presensi, padahal dalam satu pertemuan adakalanya jumlah kehadiran mahasiswa tidak sebanding dengan tanda tangan

yang hadir. Mahasiswa yang hadir terlihat tidak banyak, tapi tanda tangan di daftar hadir penuh dan mahasiswa hadir semua. Perlaku mencontek, plagiasi, dan titip presensi merupakan manifestasi dari kurangnya kejujuran di kalangan mahasiswa. Persoalan ketidakjujuran tersebut merupakan suatu hal yang mengkhawatirkan dan perlu perhatian serius. Sebab, bagaimana mungkin institusi pendidikan, justru menjadi sarang korupsi. Ini jelas berbanding terbalik dengan hakikat pendidikan yang benar, yakni ingin menciptakan manusia yang berilmu dan bermoral. Apabila budaya ketidakjujuran mahasiswa seperti menyontek, plagiasi, titip presensi, dan lain-lain tidak segera diberantas, secara tidak langsung perguruan tinggi telah ikut andil dalam “pembibitan” koruptor.

Beberapa poin yang dapat dilakukan dalam menanamkan kejujuran di kalangan mahasiswa:

- a) Membangkitkan rasa percaya diri mahasiswa;
- b) Membiasakan mahasiswa berpikir lebih realistik dan tidak ambisius;
- c) Menciptakan budaya kampus yang mengedepankan kedisiplinan dan sarat dengan pertimbangan moral;
- d) Membuat instrument evaluasi yang valid dan menerapkan cara pemberian skor yang benar-benar objektif;
- e) Melakukan pengawasan yang ketat pada saat ujian;

- f) Bentuk soal disesuaikan dengan perkembangan kematangan mahasiswa dan dengan mempertimbangkan prinsip *paedagogy* serta prinsip *andragogy*;
  - g) Dosen berlaku objektif dan terbuka dalam pemberian nilai;
  - h) Dosen menunjukkan keteladanan dalam perilaku moral;
  - i) Dosen memberikan umpan balik atas setiap penugasan.
- 3) Toleransi

Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan di kalangan mahasiswa karena dua alasan sebagai berikut:

- a) Mahasiswa perlu menyadari kedudukannya sebagai makhluk sosial, yang tidak bias lepas dari bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial yang memerlukan bantuan terlebih dahulu maka seseorang perlu mengembangkan sikap toleransi sehingga bantuan pun akan datang karena hubungan baik telah tercipta sebelumnya .
- b) Sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Jika dalam suatu masyarakat masing-masing individu tidak yakin bahwa sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan, dapat dipastikan bahwa dalam masyarakat tersebut tidak akan tercipta kerukunan. Sikap toleransi dapat diartikan pula sebagai sikap saling menghargai.

Untuk menumbuhkan sikap toleransi di kalangan mahasiswa, seorang dosen perlu menempatkan mahasiswa-mahasiswanya pada kondisi yang menghadirkan banyak perbedaan. Pada kondisi demikian

seorang dosen dapat melatih mahasiswa agar bisa menghargai setiap perbedaan yang ada.

#### 4) Disiplin

Kedisiplinan amatlah penting. Disiplin mungkin bukan selalu kunci utama untuk memecahkan suatu persoalan. Namun, apapun solusinya, disiplin amat berperan agar solusi utama itu bisa berjalan. Membiasakan untuk disiplin tidaklah mudah. Hal ini karena seseorang memiliki sifat-sifat mendasar seperti cenderung ingin bermalas-malasan, ingin hidup seenaknya mengikuti keinginan hatinya, dan keinginan untuk melanggar peraturan-peraturan yang ada. Menganggap pekerjaan atau suatu kewajiban sebagai beban yang harus dilakukan, bukan sebagai kesenangan dan cepat bosan jika melakukan kegiatan yang sama dalam jangka waktu lama.

Kedisiplinan penting dimiliki oleh seorang mahasiswa . untuk itu seorang dosen mampu menumbuhkan sikap dan perilaku disiplin mahasiswanya, terutama disiplin diri. Beberapa hal yang dapat dilakukan seorang dosen dalam menanamkan kedisiplinan diri di kalangan mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a) Adanya kontrak perkuliahan, yaitu rancangan perkuliahan dan tata tertib yang disepakati bersama antara dosen dan mahasiswanya.
- b) Dosen memiliki catatan kehadiran.
- c) Dosen memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang disiplin.

- d) Dosen menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi mahasiswa yang melanggar tata tertib dari kontrak perkuliahan yang sudah disepakati.
- e) Membiasakan mahasiswa untuk berdisiplin, seperti hadir kuliah tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lain-lain.
- f) Dosen membiasakan hadir di kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu.

5) Kreatif

Pengembangan kreativitas mahasiswa dapat melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di suatu perguruan tinggi. Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan organisasi kemahasiswaan di suatu perguruan tinggi yang fungsinya menampung berbagai minat dan bakat dari para mahasiswa. Maka Unit Kegiatan Mahasiswa dapat menjadi wadah aktivitas kemahasiswaan yang mengembangkan minat, bakat, dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya.

6) Mandiri

Untuk menjadi mandiri, mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi dapat disertakan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan adalah suatu kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan kepada peserta pelatihan sehingga dapat mandiri dalam berwirausaha. Maka, melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan ini mahasiswa dapat meningkatkan keahlian-keahlian,

pengetahuan, pengalaman atau perubahan sikap seseorang untuk dapat mandiri dalam berwirausaha sehingga dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka di kemudian hari.

7) Rasa Ingin Tahu

Manusia pada umumnya lebih menyukai hal-hal yang menarik dan lebih mengutamakan sesuatu yang dianggap penting. Begitu juga dalam pengetahuan, orang yang kurang tertarik pada pengetahuan akan cenderung merasa tidak ingin tahu atau paham, dan orang yang berpikir bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang tidak penting, dan akan mengabaikan pengetahuan tersebut.

8) Semangat Kebangsaan

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki karakter generasi muda termasuk mahasiswa yang sudah mulai kehilangan jati diri dan semangat kebangsaannya di antaranya dengan menggulirkan pelaksanaan pendidikan berkarakter dan berbudaya bangsa. Hal ini karena semangat kebangsaan yang ada pada diri seorang pemuda dan mahasiswa tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya watak dan karakter bangsa serta pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan dianggap pentingnya “pendidikan berkarakter” di lingkungan perguruan tinggi saat ini maka peran dosen menjadi lebih nyata dalam pembentukan karakter dan watak mahasiswa. Pembentukan karakter mahasiswa bukan hanya tanggung jawab sebagian dosen khususnya

dosen mata kuliah Agama, melainkan harus merupakan upaya bersama para dosen sehingga diharapkan segala upaya ini dapat menjadi pagar betis penangkal pengaruh negatif yang sedang marak berkembang belakangan ini.

Berikut ini upaya yang dapat dilakukan dalam membangkitkan kembali semangat kebangsaan di kalangan mahasiswa:

- a) Penguatan peran dosen dan mahasiswa agar terjalin sinergi antara implementasi kegiatan transfer ilmu yang tetap mengedepankan kualitas dengan terwujudnya mahasiswa yang bermoral dan memegang teguh semangat kebangsaan dapat dilakukan dengan mananamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga mahasiswa menjadi paham (domain kognitif), menanamkan tata nilai serta menanamkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh (domain afektif), mampu melakukan (domain psikomotor), dan memberikan teladan hidup (*living model*).
- b) Peran dosen dalam proses internalisasi nilai-nilai semangat kebangsaan di dalam diri mahasiswa tidak bisa digantikan oleh media pendidikan secanggih apa pun. Oleh karena itu, diperlukan keteladanan seorang dosen. Seorang dosen hendaknya mampu memberikan suri teladan yang baik yang akan dicontoh oleh mahasiswanya.

- c) Dalam setiap kegiatan pembelajaran, dosen harus senantiasa mengingatkan mahasiswa untuk mempunyai semangat kebangsaan. Pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan kampus, menanamkan rasa bangga terhadap produk dalam negeri dibandingkan dengan produk luar negeri, dan lain-lain di harapkan akan mampu membangkitkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia yang pada akhirnya muncul semangat kebangsaan pada mahasiswa untuk tetap menjaga keutuhan NKRI.

9) Cinta Tanah Air

Ada banyak jalan untuk merealisasikan kesadaran cinta tanah air di kalangan mahasiswa, antara lain sebagai berikut.

- a) Menyanyikan lagu kebangsaan setiap diadakannya seminar, kuliah umum, dan lain-lain.
- b) Memajang foto presiden dan wakil presiden, atau pahlawan nasional di kelas atau ruang kuliah.
- c) Membiasakan menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan kampus.

10) Bersahabat/Komunikatif

Karakter seorang mahasiswa dapat dibentuk melalui budaya kampus yang kondusif, termasuk pengembangan karakter bersahabat atau komunikatif di kalangan mahasiswa. Budaya sekolah yang kondusif adalah seluruh suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang

secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang di harapkan.

Peran dosen dalam mengembangkan karakter ini adalah memberikan contoh berperilaku dan bersikap bersahabat/komunikatif. Hal sederhana yang dapat dilakukan dosen misalnya dengan membiasakan untuk menyapa atau mengucapkan salam (bagi yang beragama Islam) ketika bertemu dengan mahasiswa. Hal ini membuat mahasiswa akan terbiasa dengan sikap bersahabat/komunikatif dosen-dosen mereka, dan selanjutnya menjadikan dosen-dosen mereka sebagai contoh atau model bagi mereka dalam bersikap dan berperilaku.

#### 11) Gemar Membaca

Rendahnya minat membaca mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan. Perkembangan teknologi seperti internet memudahkan siapa saja mengakses informasi. Mahasiswa tidak perlu repot-repot membaca koran atau buku untuk memperoleh informasi. Cukup bermodalkan *gadget* canggih, seperti *Smart Phone*, PC Tablet, dan Laptop serta koneksi internet, berbagai informasi dengan mudah didapatkan. Keberadaan internet membuat setiap hal terasa lebih praktis. Dari pada repot membaca buku tebal, banyak mahasiswa memilih mencari refensi untuk tugas pembuatan makalah melalui internet.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

- a) Proses pembelajaran di kampus harus dapat mengarahkan kepada mahasiswa untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya.
- b) Menekan harga buku bacaan maupun buku pelajaran agar terjangkau oleh daya beli mahasiswa.
- c) Menciptakan lingkungan kampus yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca mahasiswa.
- d) Meningkatkan frekuensi pameran buku di perguruan tinggi.
- e) Membentuk forum-forum diskusi yang tujuan utamanya adalah menumbuhkan dan meningkatkan minat baca mahasiswa.
- f) Kegiatan bedah buku dan semacamnya juga penting diadakan dengan harapan kesadaran mahasiswa akan pentingnya buku akan tumbuh.

### 12) Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi dapat dikembangkan melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA). Melalui UKM Mapala sebagai suatu organisasi kemahasiswaan di suatu perguruan tinggi diharapkan mahasiswa sebagai anggotanya mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap alam dan lingkungannya.

### 13) Peduli Sosial

Kepedulian sosial pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi dapat dikembangkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata

(KKN). Kegiatan KKN terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan di kampus dengan melakukan diklat, pelaksanaan program KKN di lokasi, pembimbingan, monitoring, seminar hasil KKN, dan menyusun laporan hasil kegiatan.

Dalam kegiatan KKN, para mahasiswa peserta KKN selaku pelaksana utama dalam KKN diharapkan dapat membaur ke dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat agar dapat di terima dan berperan serta dalam berbagai kegiatan masyarakat di tempat KKN. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan KKN dapat dikatakan efektif dan efisien apabila mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa peserta KKN perlu membuka hubungan sosial dengan masyarakat di tempat KKN.

#### 14) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang sengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Membentuk karakter mahasiswa yang bertanggung jawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap tanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Setyaningsih (2012) yang berjudul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 FE UNY”.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu:  $4,510 > 1,664$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,186 yang artinya variabel ini mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru sebesar 18,6%, (2) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu:  $4,519 > 1,664$  dengan koefisien determinasi 0,163 yang artinya variabel ini mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru sebesar 16,3%, (3) Terdapat pengaruh positif Praktik Pengalaman Lapangan dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu:  $16,151 > 3,110$  pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,269 yang artinya kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru sebesar 26,9%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iis Setyaningsih adalah terdapat kesamaan variabel (Y) yakni Kesiapan Menjadi Guru. Sedangkan perbedaannya adalah pada sampel penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ery Setyani Putri (2012) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Persepsi Mahasiswa Tentang Undang-Undang Guru dan Dosen Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008-2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 dan 2009 FE UNY dengan nilai  $r_{x1y}$  (0,658),  $r^2_{x1y}$  (0,433) dan  $t_{hitung}$  (10,158) >  $t_{tabel}$  (1,658) pada taraf signifikansi 5%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 dan 2009 FE UNY dengan nilai  $r_{x2y}$  (0,881), nilai  $r^2_{x2y}$  (0,775) dan  $t_{hitung}$  (21,558) >  $t_{tabel}$  (1,658) pada taraf signifikansi 5%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa tentang Undang-Undang Guru dan Dosen terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 dan 2009 FE UNY dengan nilai  $r_{x3y}$  (0,629), nilai  $r^2_{x3y}$  (0,395) dan  $t_{hitung}$  (9,391) >  $t_{tabel}$  (1,658) pada taraf signifikansi 5%; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Persepsi Mahasiswa tentang Undang-undang Guru

dan Dosen secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 dan 2009 FE UNY dengan nilai  $R_{(1,2,3)}$  (0,919),  $R^2_{(1,2,3)}$  (0,844) dan  $F_{hitung}$  (240,178)  $> F_{tabel}$  (2,68).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ery Setyani Putri adalah terdapat kesamaan variabel (Y) yakni Kesiapan menjadi Guru. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fieka Praditaliana (2012) yang berjudul Pengaruh Motivasi dan Persepsi Tentang Sikap Guru Pembimbing PPL Terhadap Kesiapan Menjadi Guru yang Profesional (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2008 Fakultas Ekonomi UNY)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap kesiapan menjadi guru yang profesional ditunjukkan dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 2,306 dengan signifikansi 0,023, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi tentang sikap guru pembimbing PPL terhadap kesiapan menjadi guru yang profesional ditunjukkan dari  $t_{hitung}$  sebesar 2,130 dengan signifikansi 0,035, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan persepsi tentang sikap guru PPL secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan menjadi guru yang profesional berdasarkan hasil pengujian analisis regresi ganda ditemukan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,274 dengan signifikansi 0,000.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fieka Praditaliana adalah terdapat kesamaan variabel (Y) yakni Kesiapan Menjadi Guru. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian.

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **1. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Calon Guru**

Prestasi belajar merupakan suatu kemampuan dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik mempelajari, memahami, dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan dari bidang studi tertentu. Dengan menguasai materi kuliah mahasiswa mampu menghasilkan prestasi yang bagus dan untuk selanjutnya prestasi yang bagus ini akan mempengaruhi kesiapan calon guru. Sebaliknya bila mahasiswa tidak menguasai materi kuliah maka kemungkinan tidak siap juga menjadi guru. Prestasi belajar ini ditunjukkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang menggambarkan penguasaan teori atau pengetahuan materi kuliah. Jadi bila IPK yang dimiliki tinggi maka mahasiswa tersebut lebih siap menjadi guru, sebaliknya bila IPKnya rendah maka kurang siap menjadi guru.

#### **2. Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Calon Guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar

dan pendidikan menengah. Dengan memegang peranan sebagai pendidik professional, calon guru dituntut untuk mempunyai karakter yang berkualitas demi menunjang profesionalitas kinerjanya.

Jadi pendidikan karakter yang telah didapatkan sewaktu kuliah harus diimplementasikan guna memenuhi kriteria guru yang profesional. Untuk dapat mengayomi anak didiknya sebaiknya calon guru juga mengimplementasikan pendidikan karakter pada dirinya sendiri, sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi anak didiknya.

### **3. Pengaruh Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Calon Guru**

Mahasiswa calon guru dengan kriteria yang baik seperti prestasi akademik yang tinggi, memiliki kesiapan menjadi guru, dan berkarakter dirasa sudah sangat sempurna untuk menjadi seorang guru yang professional dan berkualitas.

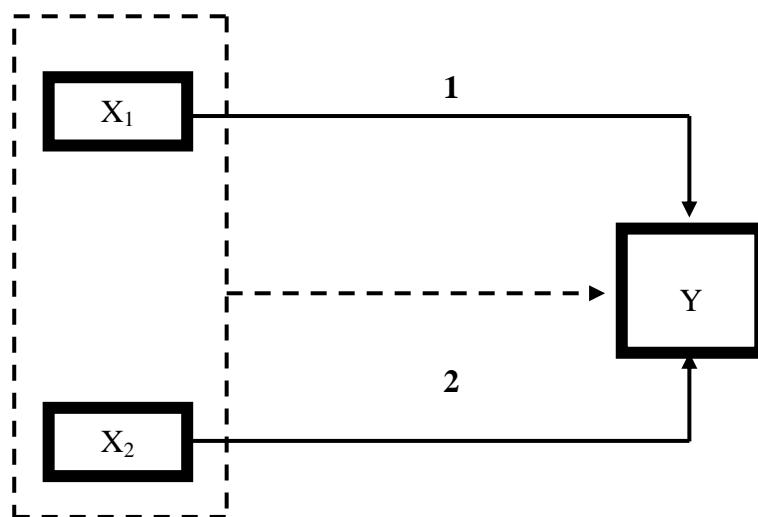
Maka kesiapan calon guru tidak hanya dapat diukur dari tingginya prestasi akademik yang telah diraih, melainkan karakter yang melekat pada diri mahasiswa calon guru juga diperhitungkan. Hal tersebut karena guru adalah sumber teladan bagi anak didiknya, namun kemampuan calon guru juga tidak kalah penting sebab guru harus menguasai bidang yang akan diajarkan pada anak didiknya. Kedua hal tersebut harus seimbang antara prestasi akademik yang meliputi kemampuan sosial, kemampuan pedagogik, kemampuan professional dan berkepribadian dengan

pendidikan karakter yang harus diimplementasikan oleh seorang calon guru.

#### D. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dua variabel bebas ( $X$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ). Variabel bebas (*independent variable*) adalah Prestasi Akademik ( $X_1$ ) dan Implementasi Pendidikan Karakter ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kesiapan Calon Guru ( $Y$ ).

Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

$X_1$  = Prestasi Akademik

$X_2$  = Implementasi Pendidikan Karakter

$Y$  = Kesiapan Calon Guru

→ 1 = Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Calon Guru

- 2 = Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Calon Guru
- Y = Pengaruh Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Kesiapan Calon Guru

### E. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh positif Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap Kesiapan Calon Guru.
2. Terdapat Pengaruh positif Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Calon Guru pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011.
3. Terdapat Pengaruh positif Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *Expost facto*. Menurut Sugiyono, (2009: 3) penelitian *Expost facto* adalah suatu penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Ditinjau dari pola dan sifat penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian regresi karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Ditinjau dari jenis data dan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang diteliti berupa angka-angka, kemudian dianalisis secara kuantitatif, yaitu dalam bentuk statistik.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Program studi Pendidikan Akuntansi 2011 pada bulan Januari sampai Februari tahun 2015.

#### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Ketiga variabel tersebut adalah:

## 1. Variabel bebas

Menurut Sugiyono “yang dimaksud dengan variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu:

- a. Prestasi Akademik ( $X_1$ )
- b. Implementasi Pendidikan Karakter ( $X_2$ )

## 2. Variabel terikat

Menurut Sugiyono, “yang dimaksud dengan variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian terdapat satu variabel terikat yaitu Kesiapan Calon Guru ( $Y$ ).

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Prestasi akademik adalah nilai yang dicapai mahasiswa dalam bentuk IPK. IPK ini merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa.
2. Implementasi pendidikan karakter adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter oleh mahasiswa calon guru guna memenuhi kriteria guru profesional, serta berkepribadian baik yang di dalamnya mencakup pengetahuan tentang pendidikan karakter, indikator karakter calon guru, dan pendidikan karakter mahasiswa calon guru yang diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Variabel ini diukur dengan instrumen pendidikan karakter.

3. Kesiapan calon guru merupakan penguasaan beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Variabel ini diukur dengan instrumen kesiapan calon guru.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi UNY.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi terbagi menjadi tiga kelas dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Mahasiswa pendidikan akuntansi

<b>Nama Kelas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
Reguler	99
Internasional	29
Jumlah Total	128

Sumber: Kasubbag Fakultas Ekonomi

### 2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel, dari jumlah populasi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNY akan ditentukan sampelnya menggunakan rumus *Slovin*. Sampel menurut Sugiyono (2005: 91) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu teknik

pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

#### F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana yang dilakukan dengan memilih daftar mahasiswa secara acak dari Kelas Reguler ( Kelas A dan B) dan kelas Unggulan (Kelas Internasional). Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin*, seperti disebutkan dalam buku Anwar Sanusi (2011: 101) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$\alpha$  = Toleransi ketidaktelitian (5%)

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{128}{1 + 128(0,05)^2} = 96,96$$

(Anwar Sanusi, 2011: 101)

Maka diketahui jumlah sampel yang akan digunakan adalah 96,96 dibulatkan menjadi 97 mahasiswa dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 5. Pembagian Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	Reguler	99	$\frac{99}{128} \times 97 = 75$
2.	Unggulan	29	$\frac{29}{128} \times 97 = 22$
Jumlah Total		128	97

## G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk memperoleh data Kesiapan Calon Guru. Pengembangan instrumen tersebut didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian dijabarkan dalam butir-butir pernyataan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga mahasiswa hanya tinggal memilih jawaban, sedangkan data Prestasi Akademik diteliti dengan menggunakan dokumentasi dari Indeks Prestasi Komulatif (IPK).

#### a. Angket variabel Implementasi Pendidikan Karakter

Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi dan sikap mahasiswa dengan menggunakan skala *Likert* lima alternatif jawaban:

Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Agar data yang diperoleh berwujud data kuantitatif maka setiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 6. Alternatif Jawaban Angket Pengetahuan dan Tujuan yang Terkandung dalam Pendidikan Karakter

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Item Pertanyaan</b>	
	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 7. Alternatif Jawaban Angket Karakter Calon Guru dan Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kehidupan Sehari-hari

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Item Pertanyaan</b>	
	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Implementasi Pendidikan Karakter:

<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah item</b>
<b>A. Pengetahuan dan tujuan yang terkandung dalam pendidikan karakter</b>		
1. Pengertian Pendidikan Karakter	1, 2, 3, 4	4
2. Tujuan Pendidikan Karakter	5, 6, 7, 8	4
<b>B. Karakter calon guru dan Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari</b>		
1. <i>Human Quality</i>	9, 10,	2
2. Energetik	11, 12	2
3. Berbobot	13, 14,	2
4. Aktif	15, 16, 17, 18,	4
5. Tanggap	19, 20, 21	3
6. Religius	22, 23, 24	3
7. Jujur	25, 26*, 27*, 28*	4

<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah item</b>
8. Toleransi	29, 30, 31	3
9. Disiplin	32, 33*, 34*	3
10. Kreatif	35, 36	2
11. Mandiri	37, 38	2
12. Rasa ingin tahu	39, 40	2
13. Semangat kebangsaan	41, 42*	2
14. Cinta tanah air	43, 44	2
15. Bersahabat/ komunikatif	45, 46*, 47*	3
16. Gemar membaca	48, 49, 50	3
17. Peduli lingkungan	51, 52, 53	3
18. Peduli sosial	54, 55, 56	3
19. Tanggung jawab	57, 58, 59, 60	4

(\*) Pernyataan negatif

Setiap indikator yang butir soalnya dapat dipakai, dicari rata-rata untuk mengetahui mana yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di Progam Studi Pendidikan Akuntansi.

b. Angket variabel Kesiapan Calon Guru

Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk menjadi guru akuntansi. Kisi-kisi instrumen penelitiannya adalah (Wisnu Pramuja, 2008; dengan dimodifikasi).

Tabel 9. Kisi-kisi instrumen kesiapan calon guru

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
1	Memiliki Kompetensi Pedagogik	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Memiliki Kompetensi Kepribadian	7, 8, 9, 10, 11, 12*, 13	7
3	Memiliki Kompetensi Profesional	14, 15, 16, 17, 18, 19	6
4	Memiliki Kompetensi Sosial	20*, 21, 22, 23, 24, 25	6

(\*) Pernyataan negatif

Pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala Likert. Setiap pernyataan dari masing-masing item memiliki lima alternatif jawaban dengan bobot skor 1 s/d 5. Skor tiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Alternatif Jawaban Angket Kesiapan Calon Guru

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Item Pertanyaan</b>	
	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah data mengenai Prestasi Akademik, Implementasi Pendidikan Karakter, dan Kesiapan Calon Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

### a. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel Prestasi Akademik yang di dalamnya terdapat dokumen tentang IPK terbaru mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011.

### b. Kusioner/angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data variabel Implementasi Pendidikan Karakter dan Kesiapan Calon Guru.

## H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 sebanyak 30 responden yang terdiri dari kelas unggulan dan kelas reguler. Hal tersebut dilakukan guna bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan. Instrumen memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliabel.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Uji validitas ini akan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : Jumlah subjek atau responden
- $\sum X$  : Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$  : Jumlah skor variabel Y
- $\sum XY$  : Total perkalian X dan Y
- $(\sum X^2)$  : Total kuadrat skor variabel X
- $(\sum Y^2)$  : Total kuadrat skor variabel Y (Sugiyono, 2009: 183)

Harga r hitung akan kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui

nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrumen yang dimaksud tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha*. Menurut Suharsimi Arikunto “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan bukan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Adapun rumus *Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  : Reliabilitas Instrumen

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus di atas diinterpretasikan dengan tingkat keadaan koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

0,800 sampai dengan 1,000	: sangat tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	: tinggi
0,400 sampai dengan 0,599	: cukup
0,200 sampai dengan 0,399	: rendah
0,00 sampai dengan 0,199	: sangat rendah

## I. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penelitian ini, diperlukan suatu rancangan analisis. Langkah untuk menganalisis data tersebut menggunakan

perhitungan statistik. Namun, sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu diuji beberapa prasyarat analisis agar kesimpulan yang diperoleh memenuhi syarat.

## **1. Deskripsi Data**

Deskripsi data dilakukan untuk mencari nilai statistik deskriptif data dari masing-masing variabel. Deskripsi data ini meliputi penyajian Mean ( $M$ ), Median ( $Me$ ), Modus ( $Mo$ ), Standart Deviasi, Tabel distribusi frekuensi, Histogram dan Tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

### **a. Mean, Median, Modus, dan Standart Deviasi**

Untuk menghitung Mean, Median, Modus, dan Standart Deviasi.

### **b. Tabel distribusi Frekuensi**

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus Sturges:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- 2) Menghitung rentang data dengan rumus:

$$\text{Rentang data} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas}$$

### **c. Diagram lingkaran (Piechart)**

Diagram lingkaran (Piechart) dibuat berdasarkan data dan frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

#### **d. Tabel kategori kecenderungan variabel**

Selanjutnya dilakukan pengkategorian skor yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) Kelompok tinggi                   =  $x \geq (\text{Mean} + 1. \text{SD})$
- 2) Kelompok cukup                   =  $\text{Mean} \leq x < (\text{Mean} + 1. \text{SD})$
- 3) Kelompok kurang                   =  $(\text{Mean} - 1. \text{SD}) \leq x < \text{Mean}$
- 4) Kelompok rendah                   =  $x < (\text{Mean} - 1. \text{SD})$

### **2. Pengujian Prasyarat Analisis**

#### **a. Uji linieritas**

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung bersifat linier atau tidak. Menurut Sutrisno Hadi untuk memenuhi asumsi bahwa hubungan antar variabel bebas (X) dan variabel terikat atau tergantung (Y) merupakan hubungan linier, maka harus dilakukan pengujian linieritas.

Untuk mengadakan pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebesan (db) untuk regresi harga f adalah 1 lawan  $N-2$ . Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linier. Sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak

linier. Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan pengujian linieritas adalah sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : rerata garis nilai F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  : kuadrat regresi

$RK_{res}$  : kuadrat rerata garis residu.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak. Uji ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Dengan mengetahui besarnya korelasi antar variabel maka dapat diselidiki ada tidaknya multikolinieritas antar variabel. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari 0,800 berarti tidak terjadi multikolinieritas, tetapi jika  $r$  hitung lebih besar dari atau sama dengan 0,800 berarti terjadi multikolinieritas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ N \sum X^2 - (\sum X)^2 \} \{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek atau responden

$\Sigma X$  : Jumlah skor variabel X

$\Sigma Y$  : Jumlah skor variabel Y

$\Sigma XY$  : Total perkalian X dan Y

$(\Sigma X^2)$  : Total kuadrat skor variabel X

$(\Sigma Y^2)$  : Total kuadrat skor variabel Y ( Sugiyono, 2009: 183)

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Calon Guru (hipotesis 1) dan pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Calon Guru (hipotesis 2). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat garis regresi linier sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

$a$  = harga  $Y$  apabila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik, dan jika  $b$  (-) maka terjadi penurunan.

$X$  = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Harga  $a$  dan  $b$  dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ ) antara prediktor  $Y$  dengan

$X_1$  dan  $Y$  dengan  $X_2$  dengan rumus :

$$R^2 (1) = \frac{(a_1 \sum X_1 Y)}{\sum Y^2}$$

$$R^2 (2) = \frac{(a_2 \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

3) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

keterangan :

$t$  = t hitung

$bi$  = koefisien regresi

$Sbi$  = standart error regresi ( Sudjana, 2002:388).

Jika t hitung lebih kecil dari t tabel dengan taraf signifikan 5% maka tidak signifikan. Sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 5% maka prediktor berpengaruh signifikan terhadap kriterium.

**b. Analisis Regresi Ganda**

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2011 (hipotesis 3). Dengan analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangannya relatif serta sumbangannya efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi ganda, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat persamaan garis dengan 2 prediktor.

Rumusannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

$Y$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan  
 $a$  = harga konstanta  
 $b_1, b_2$  = koefisien prediktor  $X_1, X_2$   
 $X_1, X_2$  = subjek pada variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) yang mempunyai nilai tertentu (Sugiono,2005 :281).

- 2) Mencari koefisien determinasi ( $R^2$ ) prediktor  $X_1$  dan  $X_2$

dengan  $Y$ , dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(a_1 \sum X_1 Y) + (a_2 \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi antara  $Y$  dengan  $X_1$  dan  $X_2$

$a_1$  = koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  = koefisien prediktor  $X_2$

$\sum X_1 Y$  = jumlah produk antara  $X_1$  dan  $Y$

$\sum X_2 Y$  = jumlah produk  $X_2$  dan  $Y$

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat kriteria

- 3) Menguji keberartian koefisien regresi ganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

$F_{\text{reg}}$  = Harga F garis regresi

$N$  = Cacah kasus

$m$  = Cacah Prediktor

$R^2$  = Koefisien Regresi antara kriterium dengan prediktor

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F hitung dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf yang signifikan 5%.

Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka signifikan.

Sebaliknya bila F hitung lebih kecil dari F tabel maka tidak signifikan.

- 4) Mencari besarnya sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium dengan sebagai berikut:

- a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah presentase kontribusi relativitas yang diberikan variabel bebas yang diteliti (Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter) kepada variabel terikat (Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY Angkatan 2011) maupun variabel-variabel bebas lain yang tidak diteliti. Rumus untuk mencari SR adalah sebagai berikut:

$$SR \% = \frac{a \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR % = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum XY$  = jumlah produk antara X dan Y

$JK_{reg}$  = jumlah kuadrat regresi (Sutrisno Hadi, 2004:37)

b) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah presentase kontribusi efektif yang diberikan variabel bebas yang diteliti (Prestasi Akademik, Implementasi Pendidikan karakter, dan Pengalaman PPL) kepada variabel terikat (Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY Angkatan 2011) maupun variabel-variabel bebas lain yang tidak diteliti. Rumus untuk mencari SE adalah sebagai berikut:

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan:

SE % = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR % = sumbangan relatif dari suatu prediktor

$R^2$  = koefisien determinan (Sutrisno Hadi, 2004:39)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data**

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 pada bulan Januari sampai Februari tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan calon guru mahasiswa pendidikan akuntansi, mengetahui pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap kesiapan calon guru mahasiswa pendidikan akuntansi, mengetahui pengaruh prestasi akademik dan implementasi pendidikan karakter secara bersama-sama terhadap kesiapan calon guru mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2011. Analisis yang digunakan untuk dapat mengetahui tujuan tersebut yaitu analisis regresi liner sederhana dan regresi linier berganda. Dimana, terdapat asumsi yang harus terpenuhi yaitu normalitas, linieritas, homoskedastisitas dan multikolinieritas. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif dan uji instrumen.

Penelitian ini akan menggunakan 97 sampel mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2011. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

## 1. Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk mencapai tujuannya. Uji validitas ini akan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Harga r hitung akan kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen yang dimaksud tidak valid. Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan terhadap 30 responden, diperoleh nilai r kritis 0,3610. Berikut tabel hasil uji validitas:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Implementasi Pendidikan Karakter

<b>Item Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
karakter1	0,404	Signifikan	Valid
karakter3	0,565	Signifikan	Valid
karakter4	0,447	Signifikan	Valid
karakter6	0,454	Signifikan	Valid
karakter7	0,479	Signifikan	Valid
karakter8	0,698	Signifikan	Valid
karakter10	0,403	Signifikan	Valid
karakter11	0,707	Signifikan	Valid
karakter14	0,589	Signifikan	Valid
karakter16	0,513	Signifikan	Valid
karakter18	0,654	Signifikan	Valid
karakter20	0,786	Signifikan	Valid
karakter22	0,495	Signifikan	Valid
karakter24	0,489	Signifikan	Valid
karakter25	0,448	Signifikan	Valid
karakter26	0,521	Signifikan	Valid
karakter27	0,451	Signifikan	Valid
karakter30	0,593	Signifikan	Valid
karakter32	0,678	Signifikan	Valid
karakter33	0,404	Signifikan	Valid
karakter36	0,446	Signifikan	Valid

<b>Item Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
karakter38	0,649	Signifikan	Valid
karakter40	0,562	Signifikan	Valid
karakter41	0,450	Signifikan	Valid
karakter43	0,667	Signifikan	Valid
karakter45	0,536	Signifikan	Valid
karakter46	0,674	Signifikan	Valid
karakter47	0,751	Signifikan	Valid
karakter48	0,416	Signifikan	Valid
karakter50	0,563	Signifikan	Valid
karakter51	0,365	Signifikan	Valid
karakter55	0,400	Signifikan	Valid
karakter56	0,524	Signifikan	Valid
karakter57	0,663	Signifikan	Valid
karakter59	0,512	Signifikan	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel implementasi pendidikan karakter diketahui bahwa terdapat beberapa item dengan nilai r hitung < r tabel, sehingga item tersebut tidak valid. Pada variabel implementasi pendidikan karakter terdapat 25 item tidak valid. Sehingga tidak digunakan selanjutnya dalam analisis. Sedangkan 35 item valid digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Kesiapan Calon Guru

<b>Item Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
kesiapan1	0.633	Signifikan	Valid
kesiapan2	0.665	Signifikan	Valid
kesiapan3	0.754	Signifikan	Valid
kesiapan4	0.768	Signifikan	Valid
kesiapan5	0.843	Signifikan	Valid
kesiapan6	0.708	Signifikan	Valid
kesiapan7	0.842	Signifikan	Valid
kesiapan8	0.842	Signifikan	Valid
kesiapan9	0.601	Signifikan	Valid
kesiapan10	0.412	Signifikan	Valid
kesiapan11	0.472	Signifikan	Valid
kesiapan12	0.484	Signifikan	Valid
kesiapan13	0.821	Signifikan	Valid
kesiapan14	0.736	Signifikan	Valid
kesiapan15	0.443	Signifikan	Valid
kesiapan16	0.688	Signifikan	Valid

<b>Item Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
kesiapan17	0.669	Signifikan	Valid
kesiapan18	0.840	Signifikan	Valid
kesiapan19	0.760	Signifikan	Valid
kesiapan22	0.816	Signifikan	Valid
kesiapan23	0.904	Signifikan	Valid
kesiapan24	0.795	Signifikan	Valid
kesiapan25	0.889	Signifikan	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel kesiapan calon guru diketahui bahwa terdapat beberapa item dengan nilai r hitung < r tabel, sehingga item tersebut tidak valid. Pada variabel kesiapan calon guru terdapat 2 item tidak valid. Sehingga tidak digunakan selanjutnya dalam analisis. Sedangkan 23 item valid digunakan untuk analisis selanjutnya.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cronbach's alpha coefficient*. Variabel dianggap reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
1	Implementasi pendidikan karakter	35	0,925	Sangat tinggi
2	Kesiapan Calon Guru	23	0,951	Sangat tinggi

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan Tabel 13 (Hasil Uji Reliabilitas) di atas, dapat dilihat bahwa koefisien *cronbach's alpha* semua variabel di atas 0,60 yang menunjukkan bahwa

masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya untuk di analisis.

## 2. Karakteristik Responden

### a. Deskriptif Variabel

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu prestasi akademik, implementasi pendidikan karakter dan kesiapan calon guru. Selanjutnya, setiap variabel dilakukan analisis deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran setiap variabel yang ada di dalam penelitian. Statistik deskriptif yang disajikan terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi disajikan pada tabel berikut ini. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran setiap variabel yang ada di dalam penelitian.

Tabel 14. Deskriptif Variabel Penelitian

	Prestasi Akademik	Implementasi pendidikan karakter	Kesiapan Calon Guru
<b>Rata-Rata</b>	3,43	137,42	94,61
<b>Standar Deviasi</b>	0,22	15,95	13,43
<b>Minimum</b>	2,28	72,00	46,00
<b>Maksimum</b>	3,80	171,00	115,00

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan hasil deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata prestasi akademik responden yaitu 3,43 dengan standar deviasi 0,22. Nilai minimum dari prestasi akademik yaitu 2,28 sedangkan nilai maksimum dari variabel tersebut yaitu 3,80.

Pada variabel implementasi pendidikan karakter, rata-rata implementasi pendidikan karakter responden yaitu 137,42 dengan standar deviasi 15,95. Nilai minimum dari implementasi pendidikan karakter yaitu 72 sedangkan nilai maksimum dari variabel tersebut yaitu 171.

Variabel selanjutnya yaitu kesiapan calon guru, rata-rata kesiapan calon guru responden yaitu 94,61 dengan standar deviasi 13,43. Nilai minimum dari kesiapan calon guru yaitu 46 sedangkan nilai maksimum dari variabel tersebut yaitu 115.

### **b. Kategorisasi**

Untuk memudahkan membaca data, selanjutnya skor yang diperoleh masing – masing responden dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. pengkategorian dilakukan dengan cara:

Tinggi :  $X > M + 1,5 SD$

Cukup :  $M < X \leq M + 1,5 SD$

Kurang :  $M - 1,5 SD < X \leq M$

Rendah :  $X \leq M - 1,5 SD$

#### **Ketengan**

$M$  = Rata-rata (*mean*)

$SD$  = Standar Deviasi

Pengkategorian dilakukan dengan dibuat berdasarkan nilai rata-rata variabel penelitian (yang diperoleh dari nilai maksimum dan minimum) dan standar deviasi. Kategori setiap variabel dapat dapat disajikan dalam tabel berikut:

### 1) Prestasi Akademik

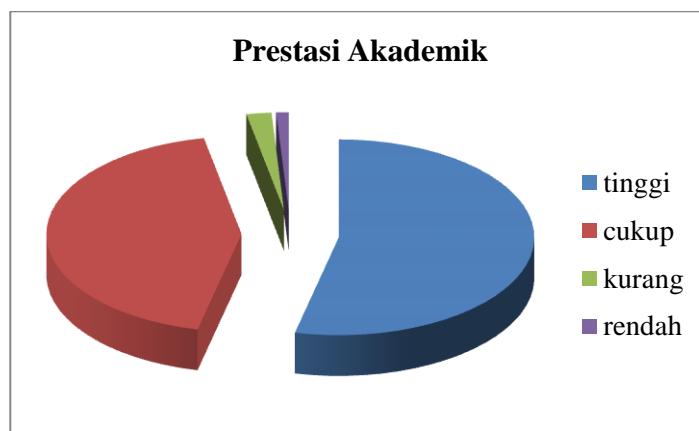
Pengkategorian data prestasi akademik dibuat berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Pengkategorian kategorisasi prestasi akademik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Kategori Prestasi Akademik

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 3,4$	52	53,6
Cukup	$3,0 < X \leq 3,4$	42	43,3
Kurang	$2,7 < X \leq 3,0$	2	2,1
Rendah	$X \leq 2,7$	1	1,0
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki prestasi akademik dalam kategori tinggi yaitu 52 orang (53,6%), kategori cukup 42 orang (43,3%), selanjutnya yaitu kategori kurang yaitu 2 orang (2,1%) dan sisanya 1 orang (1%) termasuk dalam kategori rendah. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Kategori Prestasi Akademik

## 2) Implementasi Pendidikan Karakter

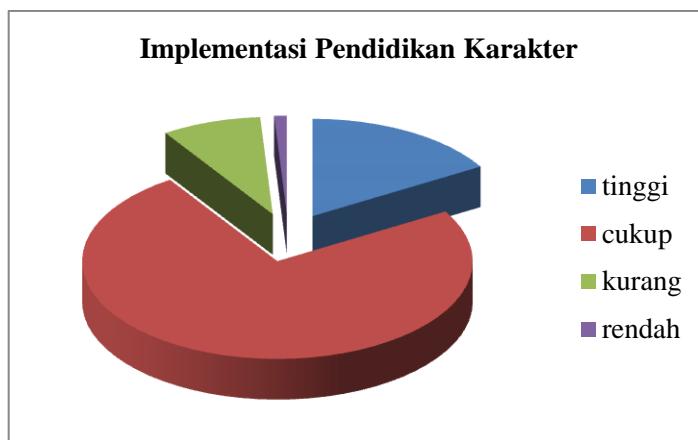
Pengkategorian data implementasi pendidikan karakter dibuat berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Pengkategorian kategorisasi implementasi pendidikan karakter disajikan pada tabel berikut.

Tabel 16. Kategori Implementasi Pendidikan Karakter

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 146,3$	16	16,5
Cukup	$121,5 < X \leq 146,3$	72	74,2
Kurang	$96,8 < X \leq 121,5$	8	8,2
Rendah	$X \leq 96,8$	1	1,0
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki implementasi pendidikan karakter dalam kategori tinggi yaitu 16 orang (16,5%), kategori cukup 72 orang (74,2%), selanjutnya yaitu kategori kurang yaitu 8 orang (8,2%) dan sisanya 1 orang (1%) termasuk dalam kategori rendah. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Kategori Implementasi Pendidikan Karakter

### 3) Kesiapan Calon Guru

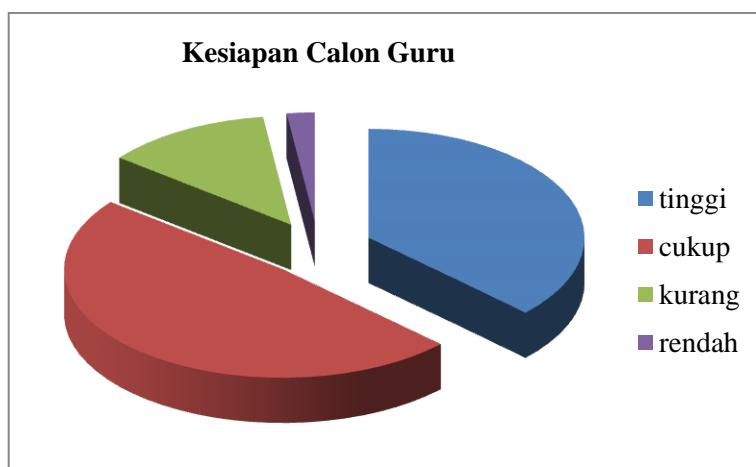
Pengkategorian data kesiapan calon guru dibuat berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Pengkategorian kategorisasi kesiapan calon guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 17. Kategori Kesiapan Calon Guru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 97,8$	36	37,1
Cukup	$80,5 < X \leq 97,8$	47	48,5
Kurang	$63,3 < X \leq 80,5$	12	12,4
Rendah	$X \leq 63,3$	2	2,1
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki implementasi pendidikan karakter dalam kategori tinggi yaitu 36 orang (37,1%), kategori cukup 47 orang (48,5%), selanjutnya yaitu kategori kurang yaitu 12 orang (12,4%) dan sisanya 2 orang (2,1%) termasuk dalam kategori rendah. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 3. Diagram Kategori Kesiapan Calon Guru

### 3. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Pengujian prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dan linieritas dilakukan untuk analisis regresi liner sederhana dan berganda. Untuk uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas dilakukan untuk analisis regresi linier berganda.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* test. Data penelitian dinyatakan normal jika memiliki nilai probabilitas (*sig*)  $> 0,05$ . Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Signifikansi	Keterangan
Prestasi Akademik	1,267	0,081	Normal
Implementasi pendidikan karakter	1,284	0,074	Normal
Kesiapan Calon Guru	1,343	0,054	Normal

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel prestasi akademik  $0,081 > 0,05$  sehingga variabel prestasi akademik berdistribusi normal. Selanjutnya yaitu nilai signifikansi dari variabel implementasi pendidikan karakter  $0,074 > 0,05$  sehingga variabel implementasi pendidikan karakter berdistribusi normal. Terakhir yaitu nilai signifikansi variabel kesiapan calon guru  $0,054 > 0,05$  sehingga variabel kesiapan calon guru berdistribusi normal.

### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung bersifat linier atau tidak. Untuk mengadakan pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebesan (db) untuk regresi harga f adalah 1 lawan N-2. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linier. Sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak linier.

Tabel 19. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	Signifikansi	Keterangan
Prestasi Akademik	1,022	0,471	Linier
Implementasi pendidikan karakter	1,575	0,064	Linier

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Hasil uji linieritas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan F hitung lebih kecil dari F tabel. Hal ini menunjukkan variabel penelitian linier.

### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai terdapat korelasi antar variabel independen (bebas)-nya. Model yang baik model yang variabel yang dipakai tidak memiliki korelasi satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahuinya dapat dilihat nilai  $r$  hitung, Jika  $r$  hitung lebih kecil dari 0,800 berarti tidak terjadi multikolinieritas, tetapi jika  $r$  hitung lebih besar dari atau sama dengan 0,800 berarti terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Variabel dependen: Kesiapan Calon Guru</b>		
<b>Variabel</b>	<b>r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
Prestasi Akademik	0,219	Non Multikolinearitas
Implementasi pendidikan karakter	0,792	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer 2014

Penyimpangan asumsi klasik ini karena adanya Multikolinieritas dalam model regresi yang dihasilkan. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Cara untuk menguji tidak adanya Multikolinieritas dapat dilihat pada nilai r hitung. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung pada kedua variabel kurang dari 0,8. Dengan demikian pada model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
Prestasi Akademik	0,250	Non heteroskedastisitas
Implementasi pendidikan karakter	0,109	Non heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisian signifikansi tiap variabel lebih besar dari nilai alpha yang telah ditetapkan sebelumnya (0,05). Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sehingga data dapat digunakan untuk melanjutkan analisis berganda berganda.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

##### **a. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2011**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui adanya pengaruh positif prestasi akademik mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap kesiapan calon guru. Analisis yang digunakan untuk analisis pertama ini yaitu dengan menggunakan regresi linier sederhana. Berikut adalah hasil analisis regresi sederhana.

Tabel 22. Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient B</i>	t Hit	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-25,645	-1,497	0,138	Tidak Signifikan
Prestasi Akademik	35,044	7,033	0,000	Signifikan
F hitung = 49,459				
Sig. = 0,000				

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -25,645 + 35,044X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -25,645 dapat diartikan variabel kesiapan calon guru akan mengalami penurunan sebesar -25,645 tanpa adanya pengaruh dari variabel prestasi akademik. Namun, konstan tidak signifikan sehingga tidak digunakan dalam model.
- b. Nilai koefisien pada variabel prestasi akademik sebesar 35,044 artinya setiap perubahan variabel prestasi akademik sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kesiapan calon guru sebesar 35,044 satuan, dengan asumsi yang lain adalah tetap. Nilai t hitung variabel prestasi akademik sebesar 7,033 dengan nilai signifikansi 0,000 yang signifikan pada tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik berpengaruh terhadap kesiapan calon guru.
- c. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 49,459 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ), maka hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh positif Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap Kesiapan Calon Guru” **diterima**.

Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi. Untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menerangkan variasi dependen dapat dilihat dari koefisien determinasi (*R. Square*). Nilai koefisien determinasi antara 0,0 dan 1,0 (Imam Ghazali, 2002 : 44). Semakin besar koefisien determinasi (*R.*

*Square)* suatu variabel independen menunjukkan semakin dominannya pengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 23. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,585 <sup>a</sup>	0,342	0,335	10,94625

a, *Predictors: (Constant), prestasi akademik*

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa variabel prestasi akademik dapat mempengaruhi kesiapan calon guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2011 sebesar 34,2%. Sedangkan sisanya yaitu 65,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**b. Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2011**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui adanya pengaruh positif implementasi pendidikan karakter terhadap kesiapan calon guru. Analisis yang digunakan untuk analisis kedua ini yaitu dengan menggunakan regresi linier sederhana. Berikut adalah hasil analisis regresi sederhana.

Tabel 24. Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficient B	t Hit	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-3,179	- 0,498	0,620	Tidak Signifikan
Implementasi pendidikan karakter	0,712	15.411	0,000	Signifikan
F hitung = 237,503				
Sig. = 0,000				

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,179 + 0,712X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -3,179 dapat diartikan variabel kesiapan calon guru akan mengalami penurunan sebesar -3,179 tanpa adanya pengaruh dari variabel implementasi pendidikan karakter. Namun, konstan tidak signifikan sehingga tidak digunakan dalam model.
- b. Nilai koefisien pada variabel implementasi pendidikan karakter sebesar 0,712 artinya setiap perubahan variabel implementasi pendidikan karakter sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kesiapan calon guru sebesar 0,712 satuan, dengan asumsi yang lain adalah tetap. Nilai t hitung variabel etika sebesar 7,033 dengan nilai signifikansi 0,000 yang signifikan pada tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berpengaruh terhadap kesiapan calon guru.
- c. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 237,503 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ), maka hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh positif Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Calon Guru pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011” **diterima.**

Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi. Untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menerangkan variasi dependen dapat

dilihat dari koefisien determinasi (*R. Square*). Semakin besar koefisien determinasi (*R. Square*) suatu variabel independen menunjukkan semakin dominannya pengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 25. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std, Error of the Estimate</i>
1	0,845 <sup>a</sup>	0,714	0,7111	7,21505

a, *Predictors: (Constant)*, implementasi pendidikan karakter

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa variabel implementasi pendidikan karakter dapat mempengaruhi kesiapan calon guru sebesar 71,4 %. Sedangkan sisanya yaitu 28,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**c. Pengaruh Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2011**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui adanya pengaruh positif prestasi akademik dan implementasi pendidikan karakter terhadap kesiapan calon guru. Analisis yang digunakan untuk analisis kedua ini yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda. Dalam analisis ini pertama uji simultan dan kedua yaitu uji parsial. Berikut adalah hasil analisis regresi berganda.

Tabel 26. Hasil Regresi Linear Berganda

<b>Variabel</b>	<b><i>Unstandardized Coefficient B</i></b>	<b>t Hit</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
(Constant)	-22,499	-2,027	0,045	Signifikan
Prestasi Akademik	8,381	2,111	0,037	Signifikan

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient B</i>	t Hit	Sig.	Kesimpulan
Implementasi pendidikan karakter	0,643	11,516	0,000	Signifikan
F hitung = 125,297				
Sig. = 0,000				

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -22,499 + 8,381 X_1 + 0,643 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -22,499 dapat diartikan variabel kesiapan calon guru akan mengalami penurunan sebesar -22,499 tanpa adanya pengaruh dari variabel implementasi pendidikan karakter.
- b. Nilai koefisien pada variabel prestasi akademik sebesar 8,381 artinya setiap perubahan variabel prestasi akademik sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kesiapan calon guru sebesar 8,381 satuan, dengan asumsi yang lain adalah tetap. Nilai t hitung variabel prestasi akademik sebesar 2,111 dengan nilai signifikansi 0,037 yang signifikan pada tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik berpengaruh terhadap kesiapan calon guru.
- c. Nilai koefisien pada variabel implementasi pendidikan karakter sebesar 0,643 artinya setiap perubahan variabel implementasi pendidikan karakter sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kesiapan calon guru sebesar 0,643 satuan, dengan asumsi yang lain adalah tetap. Nilai t hitung variabel etika sebesar 11,516 dengan nilai signifikansi 0,000 yang signifikan pada

tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berpengaruh terhadap kesiapan calon guru.

- d. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 125,297 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ), maka hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh positif Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011” **diterima**.

Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi. Untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menerangkan variasi dependen dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Semakin besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) suatu variabel independen menunjukkan semakin dominannya pengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 27. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate
1	0,843 <sup>a</sup>	0,727	0,721	7,08737

a, Predictors: (Constant), implementasi pendidikan karakter

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa variabel implementasi pendidikan karakter dapat mempengaruhi kesiapan calon guru sebesar 72,7 %. Sedangkan sisanya yaitu 27,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Sumbangan efektif dan relatif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menjelaskan variabel yang paling dominan mempengaruhi

variabel terikat. Hasil sumbangan efektif dan relatif dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 28. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

<b>No</b>	<b>Nama Variabel Bebas</b>	<b>Sumbangan</b>	
		<b>Efektif</b>	<b>Relatif</b>
1	Prestasi Akademik	8,2%	11,3%
2	Implementasi pendidikan karakter	64,5%	88,7%
<b>Total</b>		72,7%	100,0%

\*) Variabel terikat: Kesiapan Calon Guru

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi akademik memberikan sumbangan efektif (SE%) sebesar 8,2%, variabel implementasi pendidikan karakter sebesar 64,5%. Secara bersama-sama variabel prestasi akademik dan implementasi pendidikan karakter memberikan sumbangan efektif sebesar 72,7% terhadap kesiapan calon guru.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama berdasarkan hasil perhitungan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 49,459 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dapat dikatakan terdapat pengaruh positif prestasi akademik lulusan pendidikan akuntansi terhadap kesiapan calon guru karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ).

Prestasi akademik adalah nilai yang dicapai mahasiswa dalam bentuk IPK. IPK ini merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Prestasi belajar merupakan suatu kemampuan dalam menguasai

pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik mempelajari, memahami, dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan dari bidang studi tertentu. Dengan menguasai materi kuliah mahasiswa mampu menghasilkan prestasi yang bagus dan untuk selanjutnya prestasi yang bagus ini akan mempengaruhi kesiapan calon guru. Sebaliknya bila mahasiswa tidak menguasai materi kuliah maka kemungkinan tidak siap juga menjadi guru. Prestasi belajar ini ditunjukkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang menggambarkan penguasaan teori atau pengetahuan materi kuliah. Jadi bila IPK yang dimiliki tinggi maka mahasiswa tersebut lebih siap menjadi guru, sebaliknya bila IPKnya rendah maka kurang siap menjadi guru.

Peningkatan nilai prestasi akademik akan meningkatkan penguasaan beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dari para calon guru. Hasil ini sejalan dengan A. Muri Yusuf (2002: 86) mengemukakan bahwa sikap, tekad, semangat, dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu proses perkembangan dimana suatu fungsi fisik atau mental telah tercapai perkembangan yang sempurna dalam arti siap digunakan, yang mempengaruhi Kesiapan Calon Guru dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga.

## **2. Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua berdasarkan hasil perhitungan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 237,503 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dapat dikatakan terdapat pengaruh positif implementasi pendidikan karakter terhadap kesiapan calon guru pada jurusan

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*sig*<0,05).

Implementasi pendidikan karakter adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter oleh mahasiswa calon guru guna memenuhi kriteria guru profesional, serta berkepribadian baik yang di dalamnya mencakup pengetahuan tentang pendidikan karakter, indikator karakter calon guru, dan pendidikan karakter mahasiswa calon guru yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan memegang peranan sebagai pendidik professional, calon guru dituntut untuk mempunyai karakter yang berkualitas demi menunjang profesionalitas kinerjanya.

Jadi pendidikan karakter yang telah didapatkan sewaktu kuliah harus diimplementasikan guna memenuhi kriteria guru yang profesional. Untuk dapat mengayomi anak didiknya sebaiknya calon guru juga mengimplementasikan pendidikan karakter pada dirinya sendiri, sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi anak didiknya.

Semakin tingginya implementasi pendidikan karakter, maka akan semakin meningkatkan kesiapan untuk menjadi guru. Hal ini dikarenakan untuk menjadi seorang guru tidak hanya membutuhkan persiapan secara akademik. Namun, yang lebih penting yaitu nilai-nilai karakter yang positif. Seperti kemampuan religius,

kejujuran, toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab dan hal-hal lainnya yang menjadi tolak ukur implementasi pendidikan karakter seseorang.

### **3. Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga berdasarkan hasil perhitungan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 125,297 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dapat dikatakan terdapat pengaruh “terdapat pengaruh positif prestasi akademik dan implementasi pendidikan karakter secara bersama-sama terhadap kesiapan calon guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011”.

Mahasiswa calon guru dengan kriteria yang baik seperti prestasi akademik yang tinggi, memiliki kesiapan menjadi guru, dan berkarakter dirasa sudah sangat sempurna untuk menjadi seorang guru yang professional dan berkualitas. Maka kesiapan calon guru tidak hanya dapat diukur dari tingginya prestasi akademik yang telah diraih, melainkan karakter yang melekat pada diri mahasiswa calon guru juga diperhitungkan. Hal tersebut karena guru adalah sumber teladan bagi anak didiknya, namun kemampuan calon guru juga tidak kalah penting sebab guru harus menguasai bidang yang akan diajarkan pada anak didiknya. Kedua hal tersebut harus seimbang antara prestasi akademik yang meliputi kemampuan sosial, kemampuan pedagogik, kemampuan professional dan berkepribadian dengan pendidikan karakter yang harus diimplementasikan oleh seorang calon guru.

Berdasarkan hasil pada perhitungan, dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi akademik memberikan sumbangan efektif (SE%) sebesar 8,2%, variabel

implementasi pendidikan karakter sebesar 64,5%. Secara bersama-sama variabel prestasi akademik dan implementasi pendidikan karakter memberikan sumbangan efektif sebesar 72,7% terhadap kesiapan calon guru. Nilai kontribusi ini dinilai cukup tinggi untuk dapat mengukur kesiapan calon guru. Berdasarkan hasil sumbangan efektif, dapat pula disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan faktor yang sangat menentukan kesiapan seseorang untuk menjadi guru.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat simpulkan sebagai berikut

1. Terdapat Pengaruh positif Prestasi Akademik Lulusan Pendidikan Akuntansi terhadap Kesiapan Calon Guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 49,459 dengan signifikansi sebesar 0,000.
2. Terdapat Pengaruh positif Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Calon Guru pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian nilai F hitung sebesar 237,503 dengan signifikansi sebesar 0,000.
3. Terdapat Pengaruh positif Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY 2011. Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai F hitung sebesar 125,297 dengan signifikansi sebesar 0,000.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil perhitungan dan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Calon Guru (Mahasiswa Pendidikan Akuntansi)

Guru merupakan panutan bagi siswa didiknya, sehingga bagi para calon guru diharapkan untuk dapat selalu meningkatkan kualitas diri. Baik berupa akademik maupun hal-hal yang menyangkut karakter. Sehingga nantinya guru yang telah terjun kelapangan benar-benar dapat menjadi panutan bagi siswa

didiknya. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan mahasiswa calon guru, yang telah peneliti rangkum dari hasil penelitian, sebagai berikut:

- a. Sebagai calon guru hendaknya memperhatikan kedisiplinan salah satunya disiplin waktu, jika mahasiswa sering datang terlambat ketika kuliah dikhawatirkan akan berdampak ketika sudah menjadi guru, sehingga memberikan contoh yang kurang baik bagi siswa.
- b. Dengan bertambahnya kemajuan teknologi, mahasiswa masa kini cenderung mengandalkan kecanggihan IT/internet untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan sehingga malas untuk pergi ke perpustakaan, namun lebih disarankan untuk pergi ke perpustakann guna mendapatkan refrensi yang lebih valid (terpercaya) dibandingkan refrensi dari internet.
- c. Guru merupakan calon teladan bagi siswanya, maka mahasiswa calon guru harus membiasakan untuk tidak melakukan dan menghindari perbuatan yang tidak patut untuk dicontoh, misalnya mencontek ketika ujian ataupun meng-*copypaste* ketika membuat tugas, makalah, atau skripsi.
- d. Calon guru harus dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan dukungan moril dan memotivasi siswa, tidak harus dengan fasilitas berbentuk materil.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dapat lebih meneliti lebih dalam mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi kesiapan calon guru. berdasarkan penelitian ini, variabel dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 72,7 % dan masih ada 27,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf (2002). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta : Gahlia Indonesia.
- Arends I. Richard. (2008). *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Penerjemahan: kartini-kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (2006). *UU RI No. 14 Tentang Guru danDosen Serta UU RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Dharma Kesuma. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*: Bandung: Rosda
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ery Setyani Putri. (2012). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Persepsi Mahasiswa Tentang Undang-Undang Guru dan Dosen Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008-2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FE UNY
- Fieka Praditaliana. (2012). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Tentang Sikap Guru Pembimbing PPL Terhadap Kesiapan Menjadi Guru yang Profesional (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2008 Fakultas Ekonomi UNY). *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FE UNY
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamid Darmadi. (2009) *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- <http://shentiald.blogspot.com/2013/10/makalah-pendidikan-karakter.html> Di akses pada tanggal 10 Maret 2014 jam 11.00

<http://sumsel.kemenag.go.id/file/file/MIN2PLG/dhnu1346907491.pdf> di akses pada tanggal 10 Maret 2014 jam 11.00

Iis Setyaningsih. (2012). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 FE UNY. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FE UNY

M. Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Nana Syaodah Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nurudin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Semarang: CV Obor. Pustaka.

Oemar Hamalik. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

\_\_\_\_\_. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarwan Danim. (2002). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

\_\_\_\_\_. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- 
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Ando Offset.
- Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Peguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sylviana Murni & Veithzal Rivai (2009) *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

- Angket Uji Coba Penelitian
- Tabulasi Data
- Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

**ANGKET PENELITIAN****Identitas Responden**

Nama : \_\_\_\_\_

Nim : \_\_\_\_\_

IPK : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Alamat Asal : \_\_\_\_\_

Pekerjaan Orang Tua : \_\_\_\_\_

**Petunjuk Pengisian :**

Di bawah ini telah disediakan angket dengan beberapa alternatif jawaban, pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan diri anda dan berilah check list (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju              S = Setuju              KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju              TST = Sangat Tidak Setuju

SL = Selalu              SR = Sering              KK = Kadang-kadang

JR = Jarang              TP = Tidak Pernah

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

### A. Pengetahuan dan tujuan yang terkandung dalam pendidikan karakter

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.					
2.	Pendidikan karakter terwujud dalam pikiran,sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.					
3.	Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupannya.					
4.	Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk pribadi yang cerdas dan baik melainkan juga dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan.					
5.	Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.					
6.	Penguasaan akademik merupakan media/sarana dalam mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter.					
7.	Tujuan pendidikan karakter adalah meluruskan berbagai perilaku yang negatif ke arah yang positif.					
8.	Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila orang tersebut berperilaku baik sesuai dengan kaidah moral.					

**B. Karakter calon guru dan Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari**

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
9.	Saya melakukan sesuatu dengan inisiatif sendiri, misalnya ketika memilih kuliah di jurusan pendidikan.					
10.	Saya sangat nyaman menjalani perkuliahan keguruan dan dengan giat menggali potensi sehingga menjadi calon guru yang professional.					
11.	Saya sangat semangat dan bergairah serta siap menjalani profesi pendidik.					
12.	Saya berkreasi dalam memilih metode atau strategi pembelajaran untuk diimplementasikan ketika mengajar.					
13.	Saya mempersiapkan diri dengan maksimal sebagai bekal mengajar.					
14.	Saya berusaha mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh siswa sehingga apa yang diajarkan sangat tepat sasaran.					
15.	Saya aktif dalam menggali ilmu, wawasan, dan pengetahuan.					
16.	Saya aktif belajar hal-hal terbaru untuk dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan ketika mengajar.					
17.	Saya meningkatkan kualitas diri, serta terbuka dengan pembaharuan.					
18.	Saya mau dan mampu menampung semua inspirasi dan kritik saran dari orang lain demi meningkatkan kualitas diri.					
19.	Saya tanggap dan peka terhadap perubahan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar.					
20.	Saya tanggap dengan metode dan strategi yang digunakan, apakah sudah cocok, belum cocok, atau sudah pas dengan tujuan pembelajaran.					
21.	Saya merevisi setiap kegiatan, metode, dan strategi mengajar setiap kali dibutuhkan sehingga terlaksana pendidikan yang berkualitas.					
22.	Saya beribadah sesuai dengan aturan agama yang saya yakini dan menjalankan amalan lainnya.					

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
23.	Saya mengingat Tuhan kapan pun, dan dimana pun saya berada.					
24.	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.					
25.	Saya mengusahakan untuk jujur baik dalam perilaku maupun perkataan.					
26.	Saya mencontek ketika ujian atau ketika mengerjakan tugas.					
27.	Saya meng- <i>copy-paste</i> ketika membuat tugas, makalah, atau membuat skripsi tanpa mencantumkan sumber.					
28.	Saya titip presensi ketika kuliah.					
29.	Saya membeda-bedakan SARA dalam pergaulan di kampus.					
30.	Saya sangat menghargai perbedaan dalam pergaulan dan berusaha memelihara kerukunan.					
31.	Saya memberikan kesempatan kepada orang lain dalam mengemukakan pendapat.					
32.	Saya berusaha menegakkan kedisiplinan, baik disiplin waktu maupun perilaku.					
33.	Saya datang terlambat ketika kuliah.					
34.	Saya menunda pekerjaan.					
35.	Saya mengikuti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) / HIMA (Himpunan Mahasiswa) / Organisasi lainnya di kampus untuk mengasah <i>soft skill</i> .					
36.	Saya berlatih mengembangkan metode-metode serta strategi mengajar, sehingga dapat menyiapkan diri menjadi tenaga pengajar yang <i>professional</i> .					
37.	Saya mengikuti pelatihan kewirausahaan, untuk melatih kemandirian.					
38.	Saya berusaha tidak bergantung pada orang lain, kecuali jika terpaksa meminta bantuan orang lain.					
39.	Saya ingin tahu hal-hal ter- <i>update</i> tentang pendidikan dan ilmu keguruan.					
40.	Saya bertanya atau berusaha mencari jawaban jika tidak mengerti akan suatu hal.					
41.	Saya mengupayakan memiliki semangat kebangsaan dengan membiasakan menggunakan					

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
	bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari					
42.	Saya lebih bangga jika menggunakan produk impor karena kualitasnya lebih bagus dibandingkan dengan produk lokal.					
43.	Saya cinta terhadap tanah air Republik Indonesia dan ingin berkontribusi dalam dunia pendidikan di Indonesia, siap jika ditempatkan di luar pulau Jawa sebagai tenaga pendidik.					
44.	Saya berusaha menjaga dan melestarikan kebudayaan, warisan, serta alam Indonesia.					
45.	Saya mengupayakan bersikap ramah.					
46.	Saya enggan menyapa teman yang tidak akrab dengan saya.					
47.	Saya enggan menyapa dosen karena sungkan.					
48.	Saya sangat gemar membaca apapun tentang pengetahuan					
49.	Saya sangat tertarik dengan kegiatan bedah buku atau pun forum-forum diskusi.					
50.	Saya ke perpustakaan untuk menambah refrensi pengetahuan.					
51.	Saya sangat peduli lingkungan dengan mengurangi asap rokok, asap kendaraan, dan tidak membuang sampah sembarangan.					
52.	Saya berkontribusi dalam kegiatan reboisasi.					
53.	Saya berkontribusi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.					
54.	Saya memanfaatkan kegiatan sosialisasi ketika KKN agar lebih dekat dengan masyarakat.					
55.	Saya berperan serta dalam kegiatan masyarakat selama masa KKN					
56.	Saya mengadakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mendapat dukungan dan partisipasi dari masyarakat.					
57.	Saya bertanggung jawab terhadap apapun yang saya lakukan.					
58.	Saya bertanggung jawab terhadap apapun yang saya ucapkan.					
59.	Saya melakukan kewajiban dengan kesadaran					

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
	sendiri.					
60	Saya menerima pendapat, kritik, dan saran dari orang lain.					

### KESIAPAN CALON GURU

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga membuat peserta didik mudah menyerap materi pembelajaran					
2.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai					
3.	Guru dapat mengorganisasi kelas secara baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar					
4.	Guru memahami kondisi psikologis peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.					
5.	Guru merancang dan melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan untuk mengetahui peningkatan akademik peserta didik.					
6.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.					
7.	Guru tidak pilih kasih dalam memberikan penilaian hasil belajar pada siswa.					
8.	Guru dapat memotivasi siswa untuk belajar Akuntansi.					
9.	Guru bersikap terbuka dalam berpikir dan bertindak.					
10.	Guru menunjukkan kewibawaannya di depan siswa.					
11.	Guru memiliki akhlak mulia yang dapat dicontoh oleh siswa.					
12.	Guru terkesan tidak disiplin.					
13.	Guru bersikap bijaksana.					

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
14.	Guru dapat mengaitkan materi Akuntansi dengan kehidupan sehari-hari.					
15.	Guru tidak tergantung pada satu buku pedoman saja.					
16.	Guru menguasai materi pembelajaran.					
17.	Guru memiliki wawasan yang luas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam bidang Akuntansi.					
18.	Guru dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum..					
19.	Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan kelas.					
20.	Guru tidak memiliki humor yang sehat sehingga jarang bercanda dengan siswa.					
21.	Guru mampu berkomunikasi/berinteraksi dengan siswa secara efektif dan menarik sehingga mudah akrab dengan siswa.					
22.	Guru mau menerima kritik dan saran dari siswa.					
23.	Guru tidak membeda-bedakan jenis kelamin, etnis, agama, dan status sosial.					
24.	Guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan sesama tenaga pendidik.					
25.	Guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang tua siswa/wali murid.					

**IMPLEMENTASI KARAKTER**

**DATA UJI VALIDITAS**

No. Responden	IPK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3,15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5			
2	3,25	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	4	4			
3	3,8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5			
4	3,61	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	3	3	5	4	3	
5	3,58	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	4		
6	3,81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5		
7	3,60	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	
8	3,73	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5
9	3,38	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	
10	3,51	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	5	5	4		
11	3,67	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	3	5	3		
12	3,68	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	2	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5		
13	3,61	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	5	5	2	5	3	4	5	5	4		
14	3,48	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	3	3	5	4	3		
15	3,71	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5		
16	2,74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
17	3,53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	
18	3,47	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	
19	3,25	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	
20	2,98	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	5	5	4	5	4	3	3	5	3	5	
21	3,37	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	4		

No. Responden	IPK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
22	3,48	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	5	5	2	5	5	4	3
23	3,48	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	5	4	
24	3,41	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	3	3	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5
25	3,26	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	5	4	4
26	3,20	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	3	3	5	4	3
27	3,27	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5
28	3,30	3	5	4	3	5	3	5	3	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	3	3	5	5	5	4	3	4	3	3	5	5
29	3,65	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
30	3,66	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5
<b>Jumlah</b>		403	402	401	402	402	397	386	384	378	385	379	378	408	360	384	358	359	409	378	308	399	388	392	388	364	389	343	341	351	336

#### IMPLEMENTASI KARAKTER

No. Respon den	IPK	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	JML
1	3,15	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	279	
2	3,25	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	2	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	231	
3	3,8	5	5	4	3	4	3	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	2	3	4	3	2	4	4	4	5	5	5	269	
4	3,61	5	3	4	3	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	5	4	224	
5	3,58	4	4	5	4	4	3	2	4	1	5	5	3	4	4	4	3	3	5	4	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	240	
6	3,81	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	280	
7	3,60	5	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	264	
8	3,73	5	3	3	3	4	3	2	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	260	



No. Respon den	IPK	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	JML
Jumlah		13 8	115	10 8	96	10 4	10 0	97	114	11 3	12 0	12 0	122	12 8	13 1	13 7	11 2	12 2	10 2	91	90	10 6	10 1	98	13 5	13 3	12 6	137	14 3	13 8	12 8	7288

### KESIAPAN CALON GURU

No. Responden	IPK	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	JML
1	3,15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	119
2	3,25	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	108
3	3,8	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	118
4	3,61	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	99
5	3,58	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	117
6	3,81	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	117
7	3,60	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
8	3,73	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118
9	3,38	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
10	3,51	4	5	3	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	107
11	3,67	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	84
12	3,68	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117
13	3,61	3	5	3	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	106
14	3,48	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	1	4	4	4	4	4	4	109
15	3,71	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	115
16	2,74	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	120
17	3,53	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	2	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4	105

No. Responden	IPK	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	JML	
18	3,47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	100	
19	3,25	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	92	
20	2,98	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	83	
21	3,37	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	118	
22	3,48	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	97	
23	3,48	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	90	
24	3,41	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	85	
25	3,26	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	93	
26	3,20	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	104
27	3,27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	83
28	3,30	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	85	
29	3,65	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123	
30	3,66	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	101	
Jumlah		120	127	122	121	131	122	134	134	136	131	129	115	118	108	117	127	130	136	118	107	127	135	130	135	130	3140	

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### Karakter

#### Reliability Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases	Valid	30 100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0 ,0
	Total	30 100,0

a, Listwise deletion based on all variables in the procedure,

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>,925</b>	35

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
karakter_1	238,1333	334,189	,404	,924
karakter_3	238,4333	330,875	,565	,923
karakter_4	238,2000	331,752	,447	,924
karakter_6	238,4000	330,800	,454	,924
karakter_7	238,4000	332,455	,479	,924
karakter_8	238,7667	324,875	,698	,922
karakter_10	238,7667	332,530	,403	,924
karakter_11	239,3000	321,597	,707	,921
karakter_14	239,1667	324,557	,589	,922
karakter_16	239,5333	325,844	,513	,923
karakter_18	238,8667	328,947	,654	,923
karakter_20	239,1667	320,557	,786	,921
karakter_22	238,3000	331,252	,495	,923
karakter_24	238,7000	328,148	,489	,923
karakter_25	238,2333	331,495	,448	,924
karakter_26	239,2333	325,151	,521	,923
karakter_27	239,2333	327,220	,451	,923
karakter_30	238,5333	324,533	,593	,922
karakter_32	239,1000	320,645	,678	,922
karakter_33	239,3333	330,437	,404	,924
karakter_36	239,6000	327,972	,446	,924
karakter_38	239,1333	322,189	<b>,649</b>	,922
karakter_40	238,9333	322,409	,562	,922
karakter_41	238,9333	327,375	,450	,924
karakter_43	238,6667	328,713	,667	,923
karakter_45	238,3667	331,482	,536	,923
karakter_46	239,2000	318,924	,674	,921
karakter_47	238,8667	315,499	,751	,921
karakter_48	239,5333	330,120	,416	,924

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
karakter_50	239,9333	324,961	,563	,923
karakter_51	239,4000	332,041	,365	,924
karakter_55	238,5000	331,224	,400	,924
karakter_56	238,7333	324,064	,524	,923
karakter_57	238,3667	329,206	,663	,923
karakter_59	238,3333	330,782	,512	,923

## Kesiapan Calon Guru

### Reliability Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases	Valid	30 100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0 .0
	Total	30 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	23

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kesiapan_1	100.6667	176.299	.633	.949
kesiapan_2	100.4333	174.323	.665	.949
kesiapan_3	100.6000	173.145	.754	.948
kesiapan_4	100.6333	169.895	.768	.947
kesiapan_5	100.3000	169.045	.843	.946
kesiapan_6	100.6000	173.214	.708	.948
kesiapan_7	100.2000	171.614	.842	.947
kesiapan_8	100.2000	171.614	.842	.947
kesiapan_9	100.1333	180.878	.601	.950
kesiapan_10	100.3000	181.459	.412	.951
kesiapan_11	100.3667	180.654	.472	.951
kesiapan_12	100.8333	174.282	.484	.952
kesiapan_13	100.7333	170.892	.821	.947
kesiapan_14	101.0667	171.306	.736	.948
kesiapan_15	100.7667	173.702	.443	.953
kesiapan_16	100.4333	174.668	.688	.948
kesiapan_17	100.3333	177.126	.669	.949
kesiapan_18	100.1333	177.706	.840	.948
kesiapan_19	100.7333	171.306	.760	.947
kesiapan_22	100.1667	178.006	.816	.948
kesiapan_23	100.3333	170.851	.904	.946
kesiapan_24	100.1667	178.282	.795	.948
kesiapan_25	100.3333	171.126	.889	.946

## **Lampiran 2**

- Angket Penelitian
- Tabulasi Data
- Kategorisasi
- Uji Prasyarat Analisis
- Uji Hipotesis

## **ANGKET PENELITIAN**

### **Identitas Responden**

Nama : \_\_\_\_\_  
 Nim : \_\_\_\_\_  
 IPK : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Alamat Asal : \_\_\_\_\_  
 Pekerjaan Orang Tua : \_\_\_\_\_

### **Petunjuk Pengisian :**

Di bawah ini telah disediakan angket dengan beberapa alternatif jawaban, pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan diri anda dan berilah check list (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju              S = Setuju              KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju              TST = Sangat Tidak Setuju

SL = Selalu              SR = Sering              KK = Kadang-kadang

JR = Jarang              TP = Tidak Pernah

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

### A. Pengetahuan dan tujuan yang terkandung dalam pendidikan karakter

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	KS	STS
1.	Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.					
2.	Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupannya.					
3.	Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk pribadi yang cerdas dan baik melainkan juga dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan.					
4.	Penguasaan akademik merupakan media/sarana dalam mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter.					
5.	Tujuan pendidikan karakter adalah meluruskan berbagai perilaku yang negatif ke arah yang positif.					
6.	Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila orang tersebut berperilaku baik sesuai dengan kaidah moral.					

### B. Karakter calon guru dan Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
7.	Saya sangat nyaman menjalani perkuliahan keguruan dan dengan giat menggali potensi sehingga menjadi calon guru yang professional.					
8.	Saya sangat semangat dan bergairah serta siap menjalani profesi pendidik.					
9.	Saya berusaha mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh siswa sehingga apa yang					

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
	diajarkan sangat tepat sasaran.					
10.	Saya aktif belajar hal-hal terbaru untuk dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan ketika mengajar.					
11.	Saya mau dan mampu menampung semua inspirasi dan kritik saran dari orang lain demi meningkatkan kualitas diri.					
12.	Saya tanggap dengan metode dan strategi yang digunakan, apakah sudah cocok, belum cocok, atau sudah pas dengan tujuan pembelajaran.					
13.	Saya beribadah sesuai dengan aturan agama yang saya yakini dan menjalankan amalan lainnya.					
14.	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.					
15.	Saya mengusahakan untuk jujur baik dalam perilaku maupun perkataan.					
16.	Saya mencontek ketika ujian atau ketika mengerjakan tugas.					
17.	Saya meng-copypaste ketika membuat tugas, makalah, atau membuat skripsi tanpa mencantumkan sumber.					
18.	Saya sangat menghargai perbedaan dalam pergaulan dan berusaha memelihara kerukunan.					
19.	Saya berusaha menegakkan kedisiplinan, baik disiplin waktu maupun perilaku.					
20.	Saya datang terlambat ketika kuliah.					
21.	Saya berlatih mengembangkan metode-metode serta strategi mengajar, sehingga dapat menyiapkan diri menjadi tenaga pengajar yang professional.					
22.	Saya berusaha tidak bergantung pada orang lain, kecuali jika terpaksa meminta bantuan orang lain.					
23.	Saya bertanya atau berusaha mencari jawaban jika tidak mengerti akan suatu hal.					
24.	Saya mengupayakan memiliki semangat kebangsaan dengan membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari					
25.	Saya cinta terhadap tanah air Republik Indonesia dan ingin berkontribusi dalam dunia pendidikan					

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
	di Indonesia, siap jika ditempatkan di luar pulau Jawa sebagai tenaga pendidik.					
26.	Saya mengupayakan bersikap ramah.					
27.	Saya enggan menyapa teman yang tidak akrab dengan saya.					
28.	Saya enggan menyapa dosen karena sungkan.					
29.	Saya sangat gemar membaca apapun tentang pengetahuan					
30.	Saya ke perpustakaan untuk menambah refrensi pengetahuan.					
31.	Saya sangat peduli lingkungan dengan mengurangi asap rokok, asap kendaraan, dan tidak membuang sampah sembarangan.					
32.	Saya berperan serta dalam kegiatan masyarakat selama masa KKN					
33.	Saya mengadakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mendapat dukungan dan partisipasi dari masyarakat.					
34.	Saya bertanggung jawab terhadap apapun yang saya lakukan.					
35.	Saya melakukan kewajiban dengan kesadaran sendiri.					

### KESIAPAN CALON GURU

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga membuat peserta didik mudah menyerap materi pembelajaran					
2.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai					
3.	Guru dapat mengorganisasi kelas secara baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar					
4.	Guru memahami kondisi psikologis peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.					

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
5.	Guru merancang dan melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan untuk mengetahui peningkatan akademik peserta didik.					
6.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.					
7.	Guru tidak pilih kasih dalam memberikan penilaian hasil belajar pada siswa.					
8.	Guru dapat memotivasi siswa untuk belajar Akuntansi.					
9.	Guru bersikap terbuka dalam berpikir dan bertindak.					
10.	Guru menunjukkan kewibawaannya di depan siswa.					
11.	Guru memiliki akhlak mulia yang dapat dicontoh oleh siswa.					
12.	Guru terkesan tidak disiplin.					
13.	Guru bersikap bijaksana.					
14.	Guru dapat mengaitkan materi Akuntansi dengan kehidupan sehari-hari.					
15.	Guru tidak tergantung pada satu buku pedoman saja.					
16.	Guru menguasai materi pembelajaran.					
17.	Guru memiliki wawasan yang luas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam bidang Akuntansi.					
18.	Guru dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum..					
19.	Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan kelas.					
20.	Guru mau menerima kritik dan saran dari siswa.					
21.	Guru tidak membeda-bedakan jenis kelamin, etnis, agama, dan status sosial.					
22.	Guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan sesama tenaga pendidik.					
23.	Guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang tua siswa/wali murid.					

### Data Uji Analisis

#### IMPLEMENTASI KARAKTER

No. Responden	IPK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3.53	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	
2	3.27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	3	
3	3.24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
4	3.58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	
5	3.58	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
6	3.58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
7	3.75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
8	3.8	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	4	3	
9	3.29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
10	3.28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
11	3.27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
12	3.27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	3	
13	3.43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
14	3.42	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
15	3.17	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	
16	3.15	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	
17	3.15	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	
18	3.62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	3	
19	3.55	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	
20	3.55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	3	
21	3.55	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	

No. Responden	IPK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
22	3.38	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	4	3	3
23	3.32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
24	3.53	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	2
25	3.53	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4
26	3.19	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	2	2	5	3	2
27	3.5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	2	5	3	2
28	3.5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4
29	3.5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4
30	3.14	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	5	3	4	3	3	4	3	4
31	3.1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
32	3.09	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
33	3.49	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
34	3.15	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2
35	3.49	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3
36	3.18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
37	3.52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
38	3.51	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
39	3.51	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
40	3.5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1
41	3.49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
42	3.01	4	4	4	4	5	5	2	2	2	2	2	2	2	5	3	4	3	3	5	2
43	3.35	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
44	3.34	5	4	5	5	5	2	4	4	3	3	3	3	5	4	5	3	1	4	3	3





No. Responden	IPK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
91	3.6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
92	3.59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
93	3.56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
94	3.56	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4
95	3.26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
96	3.76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
97	3.51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
<b>Jumlah</b>		<b>403</b>	<b>402</b>	<b>401</b>	<b>402</b>	<b>402</b>	<b>397</b>	<b>386</b>	<b>384</b>	<b>378</b>	<b>385</b>	<b>379</b>	<b>378</b>	<b>408</b>	<b>360</b>	<b>384</b>	<b>358</b>	<b>359</b>	<b>409</b>	<b>378</b>	<b>308</b>

#### IMPLEMENTASI KARAKTER

No. Responden	IPK	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	JML
1	3.53	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	137
2	3.27	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	132
3	3.24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
4	3.58	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	5	5	163
5	3.58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	165
6	3.58	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	139
7	3.75	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	145
8	3.8	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	133
9	3.29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	139
10	3.28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
11	3.27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	139

No. Responden	IPK	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	JML
12	3.27	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	132
13	3.43	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	145
14	3.42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	165
15	3.17	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	124
16	3.15	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	124
17	3.15	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	124
18	3.62	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	132
19	3.55	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	124
20	3.55	4	4	4	4	3	3	2	2	2	1	4	4	4	4	3	126
21	3.55	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	137
22	3.38	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	133
23	3.32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
24	3.53	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	159
25	3.53	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	168
26	3.19	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	118
27	3.5	5	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	131
28	3.5	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	140
29	3.5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	171
30	3.14	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	118
31	3.1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	2	136
32	3.09	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	131
33	3.49	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	140
34	3.15	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	123



No. Responden	IPK	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	JML
58	3.41	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	5	5	163
59	3.4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
60	3.4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	124
61	3.38	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	5	5	163
62	3.37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
63	3.37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	124
64	3.71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	165
65	3.36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
66	3.35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	139
67	3.34	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
68	3.32	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
69	3.19	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	133
70	3.52	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
71	3.19	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	133
72	3.57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	165
73	3.31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
74	3.31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	144
75	3.71	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	133
76	3.15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	144
77	3.74	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	146
78	3.72	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	144
79	3.72	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	145
80	3.27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	146

No. Responden	IPK	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	JML
81	3.36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	144
82	3.71	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	132
83	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	146
84	3.69	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	139
85	3.69	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145
86	3.67	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	139
87	3.66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
88	3.63	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	139
89	3.62	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	145
90	3.6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
91	3.6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	139
92	3.59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
93	3.56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	139
94	3.56	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	159
95	3.26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
96	3.76	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	145
97	3.51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
<b>Jumlah</b>		<b>399</b>	<b>388</b>	<b>392</b>	<b>388</b>	<b>364</b>	<b>389</b>	<b>343</b>	<b>341</b>	<b>351</b>	<b>336</b>	<b>393</b>	<b>414</b>	<b>394</b>	<b>399</b>	<b>378</b>	<b>13330</b>

## KESIAPAN CALON GURU

No. Responden	IPK	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	JML
23	3.32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
24	3.53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	
25	3.53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	112	
26	3.19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	3	84	
27	3.5	3	4	3	3	5	3	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	96	
28	3.5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	
29	3.5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	
30	3.14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	77	
31	3.1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	
32	3.09	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
33	3.49	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	106	
34	3.15	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
35	3.49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
36	3.18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
37	3.52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113	
38	3.51	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
39	3.51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	
40	3.5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	
41	3.49	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	86	
42	3.01	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
43	3.35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	
44	3.34	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
45	3.32	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	80	





No. Responden	IPK	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	JML
92	3.59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
93	3.56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
94	3.56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	114	
95	3.26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
96	3.76	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	97	
97	3.51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
<b>Jumlah</b>		<b>397</b>	<b>397</b>	<b>394</b>	<b>381</b>	<b>399</b>	<b>390</b>	<b>402</b>	<b>398</b>	<b>399</b>	<b>404</b>	<b>406</b>	<b>346</b>	<b>400</b>	<b>403</b>	<b>401</b>	<b>402</b>	<b>412</b>	<b>419</b>	<b>412</b>	<b>402</b>	<b>405</b>	<b>403</b>	<b>405</b>	<b>9177</b>

## Statistik Deskriptif

### Frequencies

**Statistics**

		prestasi akademik	implementasi karakter	kesiapan calon guru
N	Valid	97	97	97
	Missing	0	0	0
Mean		3,4315	137,4227	94,6082
Median		3,4900	139,0000	92,0000
Mode		3,50	139,00	91,00
Std. Deviation		,22420	15,94838	13,42771
Minimum		2,28	72,00	46,00
Maximum		3,80	171,00	115,00
Sum		332,86	13330,00	9177,00

### Kategorisasi

#### Rumus Kategori

##### Rumus Kategori Prestasi Akademik

Skor max		=	3,80
Skor min		=	2,28
Mean ideal	6 / 2	=	3,0
St. Deviasi	2 / 6	=	0,3

Tinggi :  $X > M + 1,5 SD$

Cukup :  $M < X \leq M + 1,5 SD$

Kurang :  $M - 1,5 SD < X \leq M$

Rendah :  $X \leq M - 1,5 SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X > 3,4$
Cukup :	$3,0 < X \leq 3,4$
Kurang :	$2,7 < X \leq 3,0$
Rendah :	$X \leq 2,7$

##### Rumus Kategori Implementasi Karakter

Skor max		=	171,00
Skor min		=	72,00
Mean ideal	243 / 2	=	121,5
St. Deviasi	99 / 6	=	16,5

Tinggi :  $X > M + 1,5 SD$

Cukup :  $M < X \leq M + 1,5 SD$

Kurang :  $M - 1,5 SD < X \leq M$   
 Rendah :  $X \leq M - 1,5 SD$

<b>Kategori</b>		<b>Skor</b>		
Tinggi	:	X	>	146,3
Cukup	:	121,5	<	X
Kurang	:	96,8	<	X
Rendah	:	X	$\leq$	96,8

#### **Rumus Kategori Kesiapan Calon Guru**

Skor max		=	115,00
Skor min		=	46,00
Mean ideal	161	/	2
St, Deviasi	69	/	6

Tinggi :  $X > M + 1,5 SD$   
 Cukup :  $M < X \leq M + 1,5 SD$   
 Kurang :  $M - 1,5 SD < X \leq M$   
 Rendah :  $X \leq M - 1,5 SD$

<b>Kategori</b>		<b>Skor</b>		
Tinggi	:	X	>	97,8
Cukup	:	80,5	<	X
Kurang	:	63,3	<	X
Rendah	:	X	$\leq$	63,3

#### **Data Kategori**

<b>No</b>	<b>Prestasi Akademik</b>		<b>Implementasi Karakter</b>		<b>Kesiapan Calon Guru</b>	
	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	3,53	Tinggi	137	cukup	92	cukup
2	3,27	Cukup	132	cukup	93	cukup
3	3,24	Cukup	139	cukup	91	cukup
4	3,58	Tinggi	163	tinggi	113	tinggi
5	3,58	Tinggi	165	tinggi	113	tinggi
6	3,58	Tinggi	139	cukup	102	tinggi
7	3,75	Tinggi	145	cukup	97	cukup
8	3,8	Tinggi	133	cukup	114	tinggi
9	3,29	Cukup	139	cukup	102	tinggi
10	3,28	Cukup	139	cukup	102	tinggi

No	Prestasi Akademik		Implementasi Karakter		Kesiapan Calon Guru	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
11	3,27	Cukup	139	cukup	102	tinggi
12	3,27	Cukup	132	cukup	93	cukup
13	3,43	Tinggi	145	cukup	102	tinggi
14	3,42	Cukup	165	tinggi	113	tinggi
15	3,17	Cukup	124	cukup	80	kurang
16	3,15	Cukup	124	cukup	80	kurang
17	3,15	Cukup	124	cukup	80	kurang
18	3,62	Tinggi	132	cukup	93	cukup
19	3,55	Tinggi	124	cukup	80	kurang
20	3,55	Tinggi	126	cukup	80	kurang
21	3,55	Tinggi	137	cukup	92	cukup
22	3,38	Cukup	133	cukup	91	cukup
23	3,32	Cukup	139	cukup	91	cukup
24	3,53	Tinggi	159	tinggi	115	tinggi
25	3,53	Tinggi	168	tinggi	112	tinggi
26	3,19	Cukup	118	kurang	84	cukup
27	3,5	Tinggi	131	cukup	96	cukup
28	3,5	Tinggi	140	cukup	90	cukup
29	3,5	Tinggi	171	tinggi	115	tinggi
30	3,14	Cukup	118	kurang	77	kurang
31	3,1	Cukup	136	cukup	85	cukup
32	3,09	Cukup	131	cukup	70	kurang
33	3,49	Tinggi	140	cukup	106	tinggi
34	3,15	Cukup	123	cukup	95	cukup
35	3,49	Tinggi	120	kurang	71	kurang
36	3,18	Cukup	129	cukup	69	kurang
37	3,52	Tinggi	145	cukup	113	tinggi
38	3,51	Tinggi	132	cukup	86	cukup
39	3,51	tinggi	150	tinggi	115	tinggi
40	3,5	tinggi	145	cukup	115	tinggi
41	3,49	tinggi	123	cukup	86	cukup
42	3,01	kurang	108	kurang	70	kurang
43	3,35	cukup	135	cukup	93	cukup
44	3,34	cukup	122	cukup	92	cukup
45	3,32	cukup	120	kurang	80	kurang
46	3,27	cukup	129	cukup	92	cukup
47	3,77	tinggi	166	tinggi	115	tinggi

No	Prestasi Akademik		Implementasi Karakter		Kesiapan Calon Guru	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
48	3,26	cukup	116	kurang	90	cukup
49	2,99	kurang	101	kurang	59	rendah
50	3,62	tinggi	154	tinggi	103	tinggi
51	3,61	tinggi	162	tinggi	103	tinggi
52	3,5	tinggi	133	cukup	101	tinggi
53	3,5	tinggi	131	cukup	96	cukup
54	2,28	rendah	72	rendah	46	rendah
55	3,5	tinggi	171	tinggi	115	tinggi
56	3,5	tinggi	105	kurang	69	kurang
57	3,41	cukup	124	cukup	91	cukup
58	3,41	cukup	163	tinggi	113	tinggi
59	3,4	cukup	124	cukup	86	cukup
60	3,4	cukup	124	cukup	86	cukup
61	3,38	cukup	163	tinggi	113	tinggi
62	3,37	cukup	124	cukup	86	cukup
63	3,37	cukup	124	cukup	86	cukup
64	3,71	tinggi	165	tinggi	113	tinggi
65	3,36	cukup	124	cukup	86	cukup
66	3,35	cukup	139	cukup	91	cukup
67	3,34	cukup	133	cukup	91	cukup
68	3,32	cukup	133	cukup	98	tinggi
69	3,19	cukup	133	cukup	98	tinggi
70	3,52	tinggi	133	cukup	98	tinggi
71	3,19	cukup	133	cukup	98	tinggi
72	3,57	tinggi	165	tinggi	113	tinggi
73	3,31	cukup	139	cukup	98	tinggi
74	3,31	cukup	144	cukup	91	cukup
75	3,71	tinggi	133	cukup	114	tinggi
76	3,15	cukup	144	cukup	104	tinggi
77	3,74	tinggi	146	cukup	104	tinggi
78	3,72	tinggi	144	cukup	104	tinggi
79	3,72	tinggi	145	cukup	114	tinggi
80	3,27	cukup	146	cukup	91	cukup
81	3,36	cukup	144	cukup	91	cukup
82	3,71	tinggi	132	cukup	93	cukup
83	3,7	tinggi	146	cukup	91	cukup
84	3,69	tinggi	139	cukup	91	cukup

No	Prestasi Akademik		Implementasi Karakter		Kesiapan Calon Guru	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
85	3,69	tinggi	145	cukup	97	cukup
86	3,67	tinggi	139	cukup	91	cukup
87	3,66	tinggi	139	cukup	91	cukup
88	3,63	tinggi	139	cukup	91	cukup
89	3,62	tinggi	145	cukup	97	cukup
90	3,6	tinggi	139	cukup	91	cukup
91	3,6	tinggi	139	cukup	91	cukup
92	3,59	tinggi	139	cukup	91	cukup
93	3,56	tinggi	139	cukup	91	cukup
94	3,56	tinggi	159	tinggi	114	tinggi
95	3,26	cukup	139	cukup	91	cukup
96	3,76	tinggi	145	cukup	97	cukup
97	3,51	tinggi	139	cukup	91	cukup

## Frekuensi Kategori Frequencies

Statistics

	prestasi akademik	implementasi karakter	kesiapan calon guru
N	Valid 97	97	97
	Missing 0	0	0

## Frequency Table

prestasi akademik

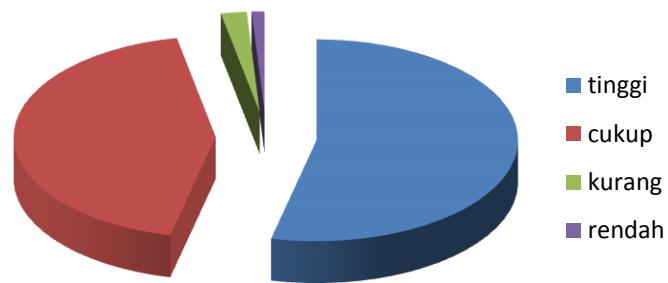
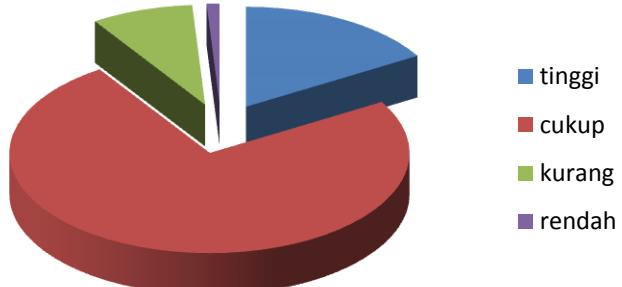
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
tinggi	52	53,6	53,6	53,6
cukup	42	43,3	43,3	96,9
kurang	2	2,1	2,1	99,0
rendah	1	1,0	1,0	100,0
Total	97	100,0	100,0	

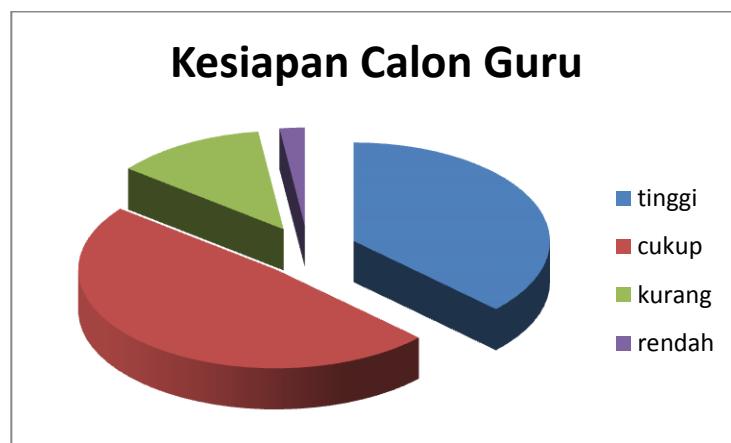
implementasi karakter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
tinggi	16	16,5	16,5	16,5
cukup	72	74,2	74,2	90,7
kurang	8	8,2	8,2	99,0
rendah	1	1,0	1,0	100,0
Total	97	100,0	100,0	

**kesiapan calon guru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	36	37,1	37,1	37,1
	cukup	47	48,5	48,5	85,6
	kurang	12	12,4	12,4	97,9
	rendah	2	2,1	2,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**Prestasi Akademik****Implementasi Karakter**



## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

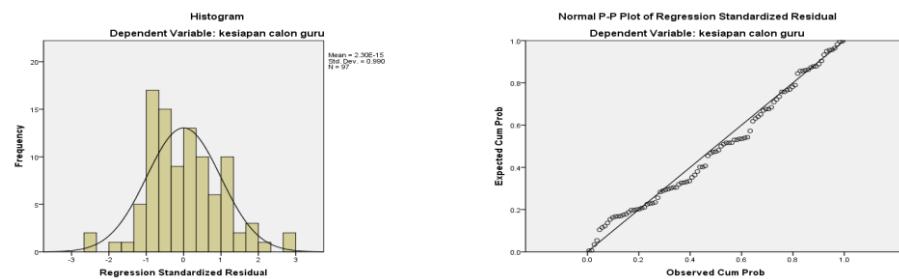
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prestasi akademik	implementasi karakter	kesiapan calon guru
N		97	97	97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,4315	137,4227	94,6082
	Std. Deviation	,22420	15,94838	13,42771
Most Extreme Differences	Absolute	,129	,130	,136
	Positive	,055	,130	,104
	Negative	-,129	-,086	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>1,267</b>	<b>1,284</b>	<b>1,343</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,081</b>	<b>,074</b>	<b>,054</b>

a, Test distribution is Normal,

b, Calculated from data,

### Charts



## Hasil Uji Linieritas

### Means

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kesiapan calon guru *	97	100,0%	0	,0%	97	100,0%
prestasi akademik	97	100,0%	0	,0%	97	100,0%
kesiapan calon guru *	97	100,0%	0	,0%	97	100,0%
implementasi karakter						

### kesiapan calon guru \* prestasi akademik

**Report**

kesiapan calon guru

prestasi akademik	Mean	N	Std. Deviation
2,28	46,0000	1	,
2,99	59,0000	1	,
3,01	70,0000	1	,
3,09	70,0000	1	,
3,10	85,0000	1	,
3,14	77,0000	1	,
3,15	89,7500	4	11,84272
3,17	80,0000	1	,
3,18	69,0000	1	,
3,19	93,3333	3	8,08290
3,24	91,0000	1	,
3,26	90,5000	2	,70711
3,27	94,2000	5	4,43847
3,28	102,0000	1	,
3,29	102,0000	1	,
3,31	94,5000	2	4,94975
3,32	89,6667	3	9,07377
3,34	91,5000	2	,70711
3,35	92,0000	2	1,41421
3,36	88,5000	2	3,53553
3,37	86,0000	2	,00000
3,38	102,0000	2	15,55635
3,40	86,0000	2	,00000
3,41	102,0000	2	15,55635
3,42	113,0000	1	,
3,43	102,0000	1	,
3,49	87,6667	3	17,55942
3,50	99,6250	8	15,89193
3,51	97,3333	3	15,50269
3,52	105,5000	2	10,60660
3,53	106,3333	3	12,50333
3,55	84,0000	3	6,92820
3,56	102,5000	2	16,26346
3,57	113,0000	1	,
3,58	109,3333	3	6,35085
3,59	91,0000	1	,
3,60	91,0000	2	,00000
3,61	103,0000	1	,
3,62	97,6667	3	5,03322

3,63	91,0000	1	,
3,66	91,0000	1	,
3,67	91,0000	1	,
3,69	94,0000	2	4,24264
3,70	91,0000	1	,
3,71	106,6667	3	11,84624
3,72	109,0000	2	7,07107
3,74	104,0000	1	,
3,75	97,0000	1	,
3,76	97,0000	1	,
3,77	115,0000	1	,
3,80	114,0000	1	,
Total	94,6082	97	13,42771

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan calon guru * prestasi akademik	Between Groups	(Combined)	11859,355	50	237,187	2,002	,009
		Linearity	5926,179	1	5926,179	50,021	,000
		Deviation from Linearity	5933,176	49	121,085	1,022	471
	Within Groups		5449,758	46	118,473		
	Total		17309,113	96			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan calon guru * prestasi akademik	,585	,342	,828	,685

## **kesiapan calon guru \* implementasi karakter**

**Report**

kesiapan calon guru

implementasi karakter	Mean	N	Std. Deviation
72,00	46,0000	1	,
101,00	59,0000	1	,
105,00	69,0000	1	,
108,00	70,0000	1	,
116,00	90,0000	1	,
118,00	80,5000	2	4,94975
120,00	75,5000	2	6,36396
122,00	92,0000	1	,
123,00	90,5000	2	6,36396
124,00	84,1000	10	3,84274
126,00	80,0000	1	,
129,00	80,5000	2	16,26346
131,00	87,3333	3	15,01111
132,00	91,6000	5	3,13050
133,00	100,3333	9	8,44097
135,00	93,0000	1	,
136,00	85,0000	1	,
137,00	92,0000	2	,00000
139,00	93,8333	18	4,78047
140,00	98,0000	2	11,31371
144,00	97,5000	4	7,50555
145,00	104,0000	8	8,46843

146,00	95,3333	3	7,50555
150,00	115,0000	1	,
154,00	103,0000	1	,
159,00	114,5000	2	,70711
162,00	103,0000	1	,
163,00	113,0000	3	,00000
165,00	113,0000	4	,00000
166,00	115,0000	1	,
168,00	112,0000	1	,
171,00	115,0000	2	,00000
Total	94,6082	97	13,42771

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan calon guru * implementasi karakter	Between Groups	(Combined)	14445,680	31	465,990	10,578	,000
		Linearity	12363,701	1	12363,701	280,656	,000
		Deviation from Linearity	2081,979	30	69,399	1,575	,064
	Within Groups		2863,433	65	44,053		
		Total	17309,113	96			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan calon guru * implementasi karakter	,845	,714	,914	,835

## Hasil Uji Multikolinieritas

Correlations

		prestasi akademik	implementasi karakter	kesiapan calon guru
prestasi akademik	Pearson Correlation		,216	,219
	Sig. (2-tailed)		,034	,031
	N	97	97	97
implementasi karakter	Pearson Correlation	,216		,792
	Sig. (2-tailed)	,034		,000
	N	97	97	97
kesiapan calon guru	Pearson Correlation	,219	,792	1
	Sig. (2-tailed)	,031	,000	
	N	97	97	97

\*, Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed),

\*\*, Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	implementasi karakter, prestasi akademik	,	Enter

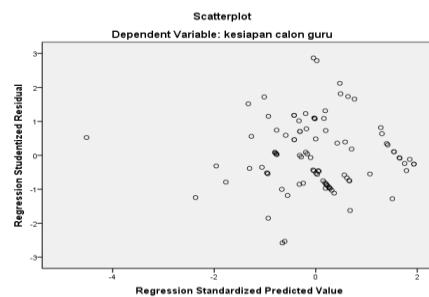
a, All requested variables entered,

b, Dependent Variable: AbsRes

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3,426	6,760		,507	,613
	prestasi akademik	2,802	2,419	,145	1,158	,250
	implementasi karakter	-,055	,034	-,202	-1,616	,109

a, Dependent Variable: AbsRes



## Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X1 → Y

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	prestasi akademik	,	Enter

a, All requested variables entered,

b, Dependent Variable: kesiapan calon guru

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 <sup>a</sup>	,342	,335	10,94625

a, Predictors: (Constant), prestasi akademik

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5926,179	1	5926,179	49,459	,000 <sup>a</sup>
	Residual	11382,934	95	119,820		
	Total	17309,113	96			

a, Predictors: (Constant), prestasi akademik

b, Dependent Variable: kesiapan calon guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,645	17,135		-1,497	,138
	prestasi akademik	35,044	4,983	,585	7,033	,000

a, Dependent Variable: kesiapan calon guru

## Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X2 → Y

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	implementasi karakter	,	Enter

a, All requested variables entered,

b, Dependent Variable: kesiapan calon guru

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 <sup>a</sup>	,714	,711	7,21505

a, Predictors: (Constant), implementasi karakter

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12363,701	1	12363,701	237,503	,000 <sup>a</sup>
	Residual	4945,412	95	52,057		
	Total	17309,113	96			

a, Predictors: (Constant), implementasi karakter

b, Dependent Variable: kesiapan calon guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3,179	6,387	,845	-,498	,620
	implementasi karakter	,712	,046			

a, Dependent Variable: kesiapan calon guru

## Hasil Uji Regresi Linier Berganda X1 dan X2 → Y

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	implementasi karakter, prestasi akademik	,	Enter

a, All requested variables entered,

b, Dependent Variable: kesiapan calon guru

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,853 <sup>a</sup>	<b>,727</b>	,721	7,08735

a, Predictors: (Constant), implementasi karakter, prestasi akademik

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12587,444	2	6293,722	<b>125,297</b>	<b>,000<sup>a</sup></b>
	Residual	4721,670	94	50,231		
	Total	17309,113	96			

a, Predictors: (Constant), implementasi karakter, prestasi akademik

b, Dependent Variable: kesiapan calon guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-22,499	11,098		-2,027	,045
prestasi akademik	8,381	3,971	,140	2,111	,037
implementasi karakter	,643	,056	,764	11,516	,000

a, Dependent Variable: kesiapan calon guru

**Summary Contribution<sup>a</sup>**

Model	Contribution	
	Effective	Relatif
1 prestasi akademik	<b>8,2%</b>	11,3%
implementasi karakter	<b>64,5%</b>	88,7%
Total	72,7%	100,0%

a, Dependent Variable: Kesiapan calon guru